

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**TRADISI WAKAFA DI MASYARAKAT TAHTUL YAMAN DALAM
SUASANA LEBARAN IDUL FITRI STUDI *LIVING QUR'AN***

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar
sarjana Strata satu (S.1) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama*



Oleh:

M. SYAHDANI

NIM. 301180073

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA
SAIFUDDIN JAMBI**

2022

Ermawati, S.Ag., MA
Zaki Mubarak, S.Ud., M.Ag

Jambi, 30 Mei 2022

Alamat: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UN STS Jambi
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian
Simp. Sungai Duren
Muaro Jambi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ushuluddin dan
Studi Agama
UN STS Jambi
di-
JAMBI

NOTA DINAS

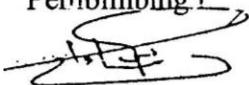
Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca dan melakukan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, maka dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi saudara M. Syahdani dengan judul "Tradisi *Wakafa* di Masyarakat Tahtul Yaman dalam Suasana Lebaran Idul Fitri Studi *Living Qur'an*" telah dapat diajukan untuk dimunaqashahkan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

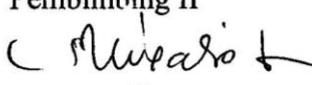
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Ermawati, S.Ag., MA
NIP. 197612162005012004

Pembimbing II



Zaki Mubarak, S.Ud., M.Ag
NIP. 199003132019031016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Syahdani
NIM : 301180073
Tempat/tanggal Lahir : Jambi, 10 Agustus 1998
Konsentrasi : Ushuluddin dan Studi Agama/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : JLN. KH.A. Majid, RT 003, Kel. Tahtul Yaman, Kec. Pelayangan, Kota Jambi.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “**Tradisi Wakafa di Masyarakat Tahtul Yaman dalam Suasana Lebaran Idul Fitri Studi Living Qur'an**” adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumber-sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 30 Mei 2022



M. Syahdani
301180073



PENGESAHAN

Skripsi ini ditulis oleh M. Syahdani NIM. 301180073 dengan judul **“TRADISI WAKAFÁ DI MASYARAKAT TAHTUL YAMAN DALAM SUASANA LEBARAN IDUL FITRI STUDI LIVING QUR’AN”** yang dimunaqashahkan oleh sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi pada:

Hari/Tanggal : Rabu 22 Juni 2022

Jam : 09.30 s/d 10.30 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fak. Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang munaqashah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	Dr. Masiyan, M.Ag NIP. 197307132005011006	
Sekretaris Sidang	Dra. Fatimah Rahmiati NIP. 196804061990032002	
Penguji I	Drs. H. Mohd. Yusuf HM, M.Ag NIP. 196801051994031005	
Penguji II	Junita BR Surbakti, M.Ud NIP. 197606132003122012	
Pembimbing I	Ermawati, S.Ag., MA NIP. 197612162005012004	
Pembimbing II	Zaki Mubarak, M.Ag NIP. 199003132019031016	

Dekan Fak. Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Abdul Halim, S. Ag., M. Ag
NIP. 197208091998031003

iv

iv

MOTTO

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ

“Dan orang-orang yang menghubungkan apa yang diperintahkan Allah agar dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.” (QS. Ar-Ra'd:21)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Tradisi silaturahmi merupakan tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat Indonesia dengan tujuan untuk mempererat tali persaudaraan. Masing-masing wilayah tentu berbeda-beda dalam menjalin hubungan silaturahmi. Sama halnya dengan tradisi yang ada di Tahtul Yaman, tradisi ini bernama *wakafa*. Tradisi *wakafa* merupakan tradisi yang sejak dulu sudah melekat pada masyarakat Tahtul Yaman melalui warisan dari nenek moyang dahulu. Tradisi ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk menjalin silaturahmi, dengan secara berkelompok beramai-ramai mengunjungi rumah yang telah ditentukan, yang membuat tradisi ini tampak unik dan menarik. Tradisi *wakafa* juga mencerminkan suatu peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an yang disebut dengan *living Qur'an*, yang proses pelaksanaannya terjadi pada suasana hari raya Idul Fitri.

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) dalam tehnik penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode pendekatan kajian *living Qur'an*, dan pendekatan fenomenologi sebagai pendukung kajian *living Qur'an* dalam melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual terkait pelaksanaan tradisi *wakafa*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasilnya penulis menemukan bahwa dibalik dilaksanakannya tradisi *wakafa* di masyarakat Tahtul Yaman merupakan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan berupa nikmat Islam. Dengan dilandasi oleh Q.S. Al-Maidah:3, masyarakat mensyukuri atas nikmat terbesar Allah yang pengaruhnya sampai ke akhirat, sebagai penentu selamat dan celaknya seseorang. Tradisi ini juga menjadi sebuah ajang silaturahmi bagi masyarakat mengingat tradisi ini dilaksanakan dalam suasana lebaran Idul Fitri.

Kata Kunci: Tradisi, *Wakafa*, *Living Qur'an*.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah dan tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta. Ibu Zubaidah, ibunda tersayang yang telah merawat serta membesarkan aku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, mendidik dan memberi motivasi agar menjadi anak yang baik, berbakti dan bermanfaat bagi semesta.

Kepada ayahanda tersayang, bapak Ahmad yang telah ikhlas banting tulang mencari nafkah demi membesarkan dan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Sehingga aku berada pada titik ini, tidak lain tidak bukan adalah jasa dari ayahanda tersayang.

Kepada kedua kakak kandungku Nurkamalia dan Suci Farhati serta adik perempuanku Maisyarah yang selalu mendukung dan mensupport dan tak segan mereka membantu dikala aku butuh bantuan.

Guru-guruku dimanapun mereka berada, yang telah memberikan ilmunya yang tak ternilai, terkhusus bapak Syachrofi yang telah membimbing dari awal hingga akhir. Semoga kesehatan dan keberkahan Allah limpahkan kepada mereka.

Kepada sahabat sepermainan, Mu'allimin, Azim, Sazali, Tantowi, iib, dll. yang selalu memberi masukan, mendengar keluh kesah serta membatuku dikala aku membutuhkan. Semoga Allah membalas dengan kebaikan.

Sahabat seangkatan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terkhusus sahabat IAT A yang kebaikannya sangat luar biasa. Banyak sekali jasa mereka selama dalam perkuliahan. Sehingga aku merasa orang yang sangat beruntung bisa kenal dengan mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

KATA PENGANTAR

Segala puji tidak lupa kepada Allah SWT atas rahmat dan juga nikmat kepada seluruh makhluknya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah dan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Manusia terbaik sepanjang masa dengan akhlak dan budi yang luhur dan sumber keteladanan bagi kita semua.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Tradisi *Wakafa* di Masyarakat Tahtul Yaman dalam Suasana Lebaran Idul Fitri Studi *Living Qur’an*”. Adapun tujuannya adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak pernah luput dari kesalahan serta menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mungkin tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini telah selesai juga berkat dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Ermawati, S.Ag., MA selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi dan waktu demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Zaki Mubarak, S.Ud., M.Ag Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi dan waktu demi terselesaikannya Skripsi ini.
3. Ibu Sajida Putri, M.Hum selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa selalu memberi saran, nasehat, semangat dan waktunya demi terselesaikannya Skripsi ini.
4. Bapak Bambang Husni Nugroho, S.Th.I., M.H.I selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

5. Bapak A. Mustaniruddin, M.Ag selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.
6. Bapak Dr. Halim, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Uin Sulthan Thaha Saifudin Jambi.
7. Bapak Dr. Masiyan, M.Ag selaku Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.
8. Bapak Dr. Edy Kusnaidi, M.Fil.I selaku Wakil Dekan 2 bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi
9. Bapak Dr. M.Ied Al-Munir, M.Ag, M. Hum selaku Wakil Dekan 3 bidang Kemahasiswaan dan bidang Kerjasama luar Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi
10. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, yang telah senantiasa mendidik dan memberikan banyak ilmu, kepada semua Mahasiswanya.
11. Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ri, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
12. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, semoga ilmu yang diberikan yang diajarkan kepada penulis selama ini dapat bermanfaat dan diamalkan sebagaimana mestinya.
13. Seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Civitas Academica Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
14. Seluruh teman-teman angkatan 2018 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Khususnya teman-teman kelas A yang senantiasa memotivasi, memberikan berbagai masukan, kritik, saran dan semangatnya kepada penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

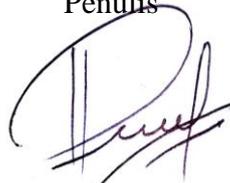
15. Terkhusus kepada kedua orangtuaku yang selalu senantiasa memberikan semangat dan do'anya karena tanpa keduanya saya bukan apa-apa sehingga selesainya skripsi ini.

Terimakasih juga atas semua pihak yang sudah membantu dalam penyelaian Skripsi saya ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan serta saran dari pembaca. Semoga Allah membalas budi baik dengan pahala tidak terhingga. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua amin.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Jambi, 30 Mei 2022

Penulis



M. Syahdani
301180073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN OROSINALITAS SKRIPSI	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	x
TRANSLITERASI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kerangka Teori	5
G. Metode Penelitian.....	10
H. Keabsahan Data.....	13
J. Studi Relevan.....	16
 BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN TAHTUL YAMAN	
A. Profil Kelurahan Tahtul Yaman	18
B. Struktur Organisasi	20
C. Data Penduduk	21
D. Komposisi Usia Penduduk	21
E. Pekerjaan/Mata Pencarian.....	22
F. Tingkat Pendidikan Masyarakat	23
G. Lembaga Kemasyarakatan	24
H. Tradisi Serta Kegiatan Keagamaan Kelurahan Tahtul Yaman	24
 BAB III TRADISI WAKAFA DI MASYARAKAT TAHTUL YAMAN DALAM SUASANA LEBARAN IDUL FITRI STUDI LIVING QUR'AN	
A. Sejarah Tradisi Wakafa	31
B. Landasan Pelaksanaan Tradisi Wakafa	33
 BAB IV PELAKSANAAN TRADISI WAKAFADI MASYARAKAT TAHTUL YAMAN	
A. Praktik Tradisi Wakafadi Tahtul Yaman	43
B. Tradisi Wakafa Dalam Pemahaman Masyarakat Yang Ada di Tahtul Yaman	54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

TRANSLITERASI

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sh	ع	‘
ي	S	ي	Y
د	D		

B. Vokal dan Harakat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	ا	A	إى	I
أ	U	اى	I	أو	Aw
إ	I	أو	U	أى	Ay

C *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk ta marbutah ini ada dua macam:

1. *Tā' Marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	Salah
مرأة	Mir'ah

2. *Tā' Marbūṭah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dandammah, maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزارت التربية	Wizaratal-Tarbiyah
مرات الزمن	Mir'atal-Zaman

1. *Tā' Marbūṭah* yang berharakat tanwin maka translitnya adalah /tan/tin/tun.

Contoh:

Arab	Indonesia
فجئة	Fij'atan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang lafal-lafalnya mempunyai kandungan mu'jizat, membacanya memiliki nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir.¹ Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran umat Islam serta menggambarkan pedoman hidup untuk tiap-tiap muslim. Al-Qur'an bukan semata-mata memuat petunjuk tentang ikatan manusia dengan *rab*-nya, tapi juga mengendalikan ikatan manusia satu sama lain, apalagi menguasai ajaran agama umat Islam secara sempurna, hingga langkah awal yang wajib dicoba merupakan menguasai isi Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan serius serta tidak berubah-ubah.²

Bagi umat Islam, Al-Qur'an menggambarkan kitab suci yang sebagai *manhaj al-hayat*. Mereka disuruh untuk membaca serta mengamalkannya supaya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam kenyataannya, fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai suatu apresiasi serta respons umat Islam sangat bermacam-macam. Terdapat sebagian model pembacaan Al-Qur'an, mulai berorientasi pada uraian serta pendalaman maknanya, hingga yang hanya membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual ataupun untuk memperoleh ketenangan jiwa.³ Belakangan ini mulai berkembang kajian yang lebih menekankan pada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an yang kemudian disebut sebagai *living Qur'an* atau *Al-Qur'an in everyday life*.

Living Qur'an dapat didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik Al-Qur'an. Dengan kata lain, ilmu ini mengkaji tentang Al-Qur'an dari sebuah realita, bukan dari idea yang muncul dari penafsiran teks Al-Qur'an. Objek yang dikaji adalah gejala-gejala Al-Qur'an, bukan teks Al-Qur'an. Ia tetap

¹Ali Mufron, *Pengantar Ilmu Tafsir Dan Al-Qur'an*,(Yogyakarta: Aura Pustaka, September 2014), 3.

²Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat pers, Januari 2002), 3.

³Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,(Yogyakarta: Teras, Maret 2007), 65.

mengkaji Al-Qur'an, namun dari sisi gejalanya bukan teksnya. Gejala tersebut dapat berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi, dan rasa.⁴

Di Indonesia sendiri ada banyak dijumpai berbagai tradisi, adat istiadat, dan budaya yang dilakukan dalam suasana hari raya Idul Fitri, diantaranya yaitu:

Pertama, tradisi *kupatan* di desa Durenan, Jawa Timur, yang ditelaah oleh Wildan Rijal Amin. Tradisi Kupatan merupakan sebuah perayaan selamatan yang dipraktikkan oleh masyarakat Jawa di daerah Durenan, Trenggalek, Jawa Timur, dengan cara *open house* agar dikunjungi warga lain. Saat perayaan, masyarakat menyiapkan hidangan ketupat untuk para tamu pada hari kedelapan Hari Raya Idul Fitri, setelah enam hari menjalankan puasa sunah Syawal.⁵ *Kedua*, tradisi *halal bihalal* yang diteliti oleh Eko Zulfikar. Tradisi Halal bihalal adalah suatu tradisi yang sudah membudaya di Indonesia dalam suasana hari raya 'Idul Fitri. Tradisi Halal bihalal merupakan momen yang tepat untuk bersilaturahmi dan saling meminta maaf antar sesama. Di dalam halal bihalal terdapat beberapa unsur pokok yang saling berhubungan, di antaranya sikap saling memaafkan, silaturahmi, momentum 'Idul Fitri dan ucapan *min al-'aidin wa al-faizin*.⁶ *Ketiga*, tradisi *mangan fajar*, yang dilakukan oleh Muhammad Andre Syahbana Siregar. Mangan Fajar adalah tradisi makan bersama yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga maupun sanak famili pada pagi hari menjelang salat 'Idul Fitri. Saat acara *Mangan Fajar*, seluruh anggota keluarga berkumpul untuk saling memaafkan. Kemudian setelah bermaafan barulah seluruh anggota keluarga menyantap hidangan yang disediakan.⁷ Dari tradisi-tradisi di atas, semuanya memiliki cara tersendiri dalam praktik pengamalannya, namun semuanya memiliki unsur serta tujuan yang sama yaitu menjalin hubungan dengan bersilaturahmi dan saling maaf memaafkan antar sesama.

⁴Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, Maret 2019), 22.

⁵Wildan Rijal Amin, "Kupatan, Tradisi untuk Melestarikan Ajaran Bersedekah, Memperkuat Tali Silaturahmi, dan Memuliakan Tamu," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*-Vol. XIV, No. 2, Juli-Desember 2017.

⁶Eko Zulfikar, "Tradisi Halal Bihalal dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis," *Jurnal Studi Al-Qur'an*-Vol. 14, No. 2, 2018.

⁷Muhammad Andre Syahbana Siregar, "Ziarah Kubur, Marpangir, Mangan Fajar: Tradisi Masyarakat Angkola dan Mandailing Menyambut Bulan Ramadhan dan 'Idul Fitri", *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*. 1(1), 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Di Propinsi Jambi yang berada di Kelurahan Tahtul Yaman, juga terdapat suatu tradisi yang bernama *wakafa*. Tradisi *wakafa* adalah suatu tradisi yang dilakukan setiap tahunnya oleh masyarakat Tahtul Yaman dalam suasana hari raya Idul Fitri. Tradisi ini dilakukan secara berkelompok dari rumah ke rumah masing-masing keluarga yang mengikuti *wakafa* tersebut. Tradisi *wakafa* sangat erat hubungannya dengan budaya dan agama, karena dalam tradisi *wakafa* terdapat ayat-ayat Al-Qur'an, tahlil, serta doa yang dibacakan didalamnya. Tradisi ini juga sebagai ungkapan rasa syukur serta sebagai ajang silaturahmi antar keluarga di Kelurahan Tahtul Yaman. Budaya silaturahmi merupakan implemetasi dari anjuran Rasulullah SAW. yang berbunyi:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنَسَّأَ لَهُ فِي آثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَةً.

“Barangsiapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya maka hendaklah ia bersilaturahmi.” (HR. Bukhari)⁸

Anjuran Rasulullah tersebut menunjukkan ada dua keuntungan yang akan dipetik seseorang yang selalu bersilaturahmi, yaitu diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya.⁹

Dinamika interaksi manusia Al-Qur'an dan Hadis dapat tergambar dengan bentuk aspek informatif dan aspek performatif. Aspek informatif menggambarkan informasi yang terdiri atas kata-kata dengan struktur mengembangkan. Teks menyampaikan informasi yang dideliver pada orang lain. Hal ini ditunjukkan dalam sejumlah kitab-kitab tafsir dan syarah hadis sehingga menjadikan pesan dapat dipahami sesuai kesempatan yang ada. Sedangkan aspek lain dari teks adalah dalam bentuk perilaku. performatif melahirkan banyak perilaku, tradisi dan ritual yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Aspek performatif pembacaan melahirkan bentuk yang mencakup tajwid, *makharij al-huruf*, dan nagam.¹⁰ Penulis menyimpulkan bahwa Praktik *living Qur'an* yang dikaji dalam riset ini

⁸ Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani, *Fathul bari bisyarhi shahihil bukhari* (Beirud: Sultan Muassasah ar risalah alamiyah, 2013), 316.

⁹Lilik Umami Kaltsum, “Hubungan Kekeluargaan Perspektif Al-Qur'an(Studi Term Silaturahmi Dengan Metode Tematis”, *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. 6, 1 (2021): 11-24

¹⁰ Diakses melalui alamat <http://ilmuhadis.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/99/blog-post.html> pada tanggal 13 Oktober 2021

lebih mengacu kepada aspek performatif. Karena dalam tradisi *wakafa* terdapat sebuah pembacaan dari ayat-ayat suci Al-Qur'an atau surah-surah pendek dalam Al-Qur'an sebagai aspek performatifnya, yang menjadikan tradisi ini termasuk dalam penelitian *living Qur'an*.

Oleh karena itu fenomena seperti ini sangat menarik bagi penulis untuk diteliti, khususnya fenomena yang berupa perilaku masyarakat Tahtul Yaman yang muncul dari pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an ataupun Hadis sebagai pedoman otoritatif. Hal ini membuat penulis lebih terpacu untuk lebih mendalami dan mengetahui gambaran secara lebih jelas dibalik pelaksanaan tradisi *wakafa* di Kelurahan Tahtul Yaman.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapatlah diketahui bahwa masalah utama yang ingin dijawab dalam riset ini adalah “bagaimana pelaksanaan tradisi *wakafa* di masyarakat tahtul yaman dalam suasana hari raya ‘idul fitri”.

Rumusan masalah di atas dapat dirinci dalam beberapa pertanyanyan sebagai berikut:

1. Apa yang mendasari tradisi *wakafa* di Tahtul Yaman?
2. Bagaimana praktik tradisi *wakafa* di Tahtul Yaman?
3. Bagaiman pemahaman masyarakat tentang tradisi *wakafa* di Tahtul Yaman?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak meluas dan tetap fokus pada permasalahan yang dibahas, maka peneliti membatasi pembahasan dengan hanya berfokus pada apa-apa saja yang mendasari tradisi tersebut, serta menggambarkan bagaimana praktik dan makna yang terkandung dalam tradisi *wakafa* di masyarakat Tahtul Yaman.

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu memiliki tujuan, dari rumusan dan rincian permasalahan diatas, dapatlah diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hal yang mendasari tradisi *wakafa* di Tahtul Yaman.
2. Mengetahui bagaimana praktik tradisi *wakafa* di Tahtul Yaman.
3. Mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang tradisi *wakafa* di Tahtul Yaman.

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoretis, riset ini berguna bagi akademisi khususnya dalam kajian ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan sebagai gambaran serta bentuk fenomena *living Qur'an* yang hidup ditengah masyarakat Tahtul Yaman.

Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai ajang memperkenalkan kepada masyarakat luar mengenai adat atau tradisi yang menjadi kebiasaan masyarakat Tahtul Yaman dalam suasana lebaran idul fitri.

F. Kerangka Teori

1. *Living Qur'an*

Living Qur'an bagi sebagian tokoh semacam M. Mansur berkomentar bahwa pada dasarnya *living Qur'an* sesungguhnya bersumber dari fenomena Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, yakni arti serta peranan Al-Qur'an yang betul-betul dimengerti serta dirasakan oleh warga muslim.¹¹

Dalam buku yang bertema “Ilmu *Living Qur'an*-Hadis” karya Ahmad‘ Ubaydi Hasbillah’ ada penafsiran *living Qur'an* secara terminologis yang diformulasikan dari hasil kajian-kajian, dialog, seminar, survei pustaka buku, jurnal tentang *living Qur'an*, yang tiap-tiap menawarkan konsep besar *living Qur'an*. Mendefenisikan *living Qur'an* menggambarkan sesuatu upaya guna mendapatkan pengetahuan yang kuat serta meyakinkan dari sesuatu budaya,

¹¹M. Mansur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,(Yogyakarta: Pemas,2007), 5.

penerapan, tradisi, ritual, pemikiran ataupun sikap hidup warga yang diinspirasi dari suatu ayat Al-Qur'an. Ada pula *living Qur'an* bagi Ahmad 'Ubaydi Hasbillah' dalam buku yang sama berkata *living Qur'an* merupakan ilmu guna mengilmiahkan fenomena-fenomena ataupun tanda-tanda Al-Qur'an yang terdapat ditengah kehidupan manusia.¹²

Living Qur'an merupakan riset tentang Al-Qur'an, yang tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan riset tentang fenomena sosial yang lahir terpaut dengan kedatangan Al-Qur'an dalam daerah geografi tertentu serta bisa jadi masa tertentu pula. Teori ini tidak untuk mencari kebenaran positivistik yang senantiasa kelihatan konteks, namun sekedar melaksanakan pembacaan obyektif terhadap fenomena keagamaan yang menyangkut langsung dengan Al-Qur'an. Fokus kajian ini pastinya sebatas menguak fenomena sosial terhadap sisi amaliah yang terpaut dengan Al-Qur'an. Setidaknya apa yang mereka jalani merefleksikan wujud penjelasan warga muslim terhadap Al-Qur'an yang sangat variatif antara kelompok warga tertentu dengan kelompok warga yang lain, baik secara rasial-etnis ataupun geografis, apalagi pada dataran kecil sekalipun semacam dalam kelompok organisasi kemasyarakatan ataupun kelompok-kelompok pengajian, majlis-majlis serta halaqah tertentu.¹³ Secara teknis, objek kajian *living Qur'an* adalah berkenaan dengan perilaku manusia terhadap memperlakukan naskah Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an, maupun pengamalannya baik yang bersifat individual personal, maupun yang bersifat komunal.¹⁴

2. Pendekatan Fenomenologi

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani. Dari akar kata "*fenomenan*" atau "*fenomenon*" yang secara harfiah berarti gejala atau apa yang telah menampakkan diri sehingga nyata bagi kita. Istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Johann Heinrich Lambert, tahun 1764. Meskipun demikian

¹²Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, Ilmu *Living Qur'an*-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi, *Op.Cit.*, 22-23

¹³*Ibid.*, 39-40

¹⁴Diakses melalui alamat <https://123dok.com/document/zlr5v7oz-objek-kajian-living-quran-dan-hadis.html> pada tanggal 13 Oktober 2021

Edmund Husserl lebih dipandang sebagai bapak fenomenologi, karena intensitas kajiannya dalam ranah filsafat. Walaupun demikian dalam membangun perspektif ini Alfred Schuts lebih dikenal. Karena melalui Alfred Schuts lah pemikiran-pemikiran Husserl yang dirasakan abstrak dapat dipahami dan lebih membumi.

Menurut Alfred Schuts, fenomenologi sebagai metode dirumuskan sebagai media untuk memeriksa dan menganalisis kehidupan batiniah individu yang berupa pengalaman mengenai fenomena atau penampakan sebagaimana adanya, yang lazim disebut arus kesadaran.

Tugas fenomenologi menurut Alfred Schuts adalah untuk menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, sedangkan kegiatan dan pengalaman sehari-hari merupakan sumber dan akar dari pengetahuan ilmiah.¹⁵

3. Tradisi

Tradisi ataupun adat dalam makna yang sangat simpel merupakan suatu yang sudah dilakukan semenjak lama serta menggambarkan bagian dari kehidupan sekelompok orang, umumnya dari negeri, budaya, waktu, ataupun agama yang sama. Perihal yang sangat mendasar tentang tradisi merupakan terdapatnya informasi yang diwariskan secara turun-temurun, baik tertulis ataupun lisan, sebab tanpa itu suatu tradisi bisa punah.¹⁶

Menurut Murgiyanto, tradisi adalah cara mewariskan pikiran, kebiasaan, kepercayaan, kesenian, tarien secara turun-temurun dan dari nenek moyang kepada anak cucu secara lisan. Pada dasarnya, tradisi adalah bagian dari budaya. Dilihat dari konsepnya, kebudayaan adalah hasil karya manusia yang dilakukan secara berulang-ulang berdasarkan waktu tertentu dengan anggota masyarakat

¹⁵Farid Hamid, "Pendekatan Fenomenologi", digilib.mercubuana.ac.id, 2009.

¹⁶Juliana M, "Tradisi Mappasoro bagi Masyarakat Desa Barugariatang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba", *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).

lainnya. Pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang sudah menjadi kebiasaan yang disebut tradisi.¹⁷

Dalam pembahasan tentang hukum Islam, terdapat beberapa disiplin ilmu yang mendukung pemahaman yang melatarbelakangi munculnya suatu ketentuan hukum dalam Islam agar kita mampu memahaminya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu disiplin ilmu yang dianggap begitu signifikan dan memiliki peran dalam kerangka metodologi hukum adalah adat (*'uruf*) dalam Ushul Fiqh sebagai acuan hukum yang diambil dari tradisi atau budaya suatu masyarakat tertentu.

Jika ditarik lembaran-lembaran sejarah Arab Jahiliyah, maka akan ditemukan tradisi, adat, dan budaya yang mengakar kuat di antara mereka. Dari sekian banyak adat dan tradisi Arab Jahiliyah, ada yang ditegakkan oleh Islam dan ada pula yang dihapuskan karena keberadaannya tidak sesuai dengan koridor syariat. Tradisi Arab Jahiliyah yang dihapuskan adalah mengubur anak perempuan hidup-hidup, meminum arak, memuja arca-arca, dan berhala sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Tradisi yang telah ditetapkan syariat adalah keramahan mereka dalam menjamu, menghormati, dan memuliakan tamu.¹⁸ Dengan demikian suatu tradisi yang tidak bertentangan dengan syariat Islam yaitu Al-Qur'an ataupun Hadis, yang sifatnya tidak menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal, maka yang demikian dibolehkan dalam Islam.

Dalam perspektif multikulturalisme, tampak jelas bahwa keberadaan tradisi lokal dipandang sangat penting dalam memperkaya khazanah peradaban keislaman. Masing-masing tradisi lokal itu berada pada posisi yang absah untuk diakui keberadaannya sebagai bagian dari Islam, yang posisinya setara, sederajat. Karena itu, gagasan semisal pribumisasi Islam dalam konteks Indonesia

¹⁷Kosim, "Nilai Moral dalam Tradisi Saparan Masyarakat Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang", *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016).

¹⁸Rhoni Rodin, "Tradisi Tahlilan dan Yasinan", *Jurnal Kebudayaan Islam Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2013*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



sebagaimana diungkapkan oleh Gus Dur menjadi sesuatu yang sealar dan seirama dengan ide multikulturalisme.¹⁹

Semua tradisi adalah sesuatu yang diciptakan. Tradisi dan adat-istiadat tercipta karena berbagai alasan. Tradisi berkembang dari waktu ke waktu, tetapi juga dapat diubah atau ditransformasikan sesuai dengan kehendak pihak yang berwenang.²⁰

Ada tiga ciri tradisi. (1) tradisi adalah kebiasaan dan sekaligus proses kegiatan yang dianut oleh suatu masyarakat. Pengertian ini mengandung pengertian bahwa tradisi memiliki makna kesinambungan (sustainability), materiil, adat istiadat, dan ungkapan lisan sebagai milik bersama yang diwariskan untuk dipraktikkan dalam kelompok masyarakat tertentu. (2) tradisi adalah sesuatu yang menciptakan dan memperkuat identitas. Memilih tradisi memperkuat nilai dan keyakinan pembentuk kelompok masyarakat. Ketika terjadi proses kepemilikan atas sebuah tradisi, saat itulah tradisi tersebut menciptakan dan memperkuat rasa identitas kelompok. (3) tradisi adalah sesuatu yang diketahui dan diakui oleh kelompok sebagai tradisinya. Sisi lain dari penciptaan dan penguatan identitas dengan berpartisipasi dalam suatu tradisi adalah bahwa tradisi itu sendiri harus diakui dan diakui sebagai sesuatu yang bermakna oleh kelompok. Selama kelompok masyarakat mengklaim tradisi sebagai milik mereka dan berpartisipasi dalam tradisi, itu memungkinkan mereka untuk berbagi nilai dan kepercayaan yang penting bagi mereka.²¹

4. Tradisi Wakafa

Tradisi *wakafa* berarti sama dengan Syawalan yang sama-sama meminta maaf atas kesalahan yang lalu. Akan tetapi hal ini dilakukan secara berkelompok ke rumah masing-masing keluarga yang mengikuti *wakafa* tersebut. Tradisi *wakafa*

¹⁹ M. Zainal Abidin, "Islam dan Tradisi Lokal dalam Perspektif Multikulturalisme", *Millah Vol. VIII, No. 2, Februari 2009*.

²⁰ Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Kiai, Santri, dan Tradisi", *Jurnal Kebudayaan Islam Vol. 12, No. 2, Juli - Desember 2014*.

²¹ Robert Sibarani, "Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan", *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa, Vol. 1, No. 1 April 2015*.



G. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ini berkaitan dengan *living Qur'an* karena yang menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini berhubungan erat dengan realita sosial yaitu tentang fenomena sosial yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Pemilihan lokasi didasarkan bahwa lokasi yang dituju menjalankan aktivitas tradisi *wakafa*, dan tergolong yang paling aktif dibanding lokasi yang lain.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini tertuju kepada segenap masyarakat yang tergabung dalam tradisi meliputi para ustadz, tokoh agama serta para remaja yang ada di Kelurahan Tahtul Yaman. Mengingat subjek yang baik adalah subjek yang terlibat aktif, cukup mengetahui, memahami, atau berkepentingan dengan aktivitas yang akan diteliti, serta memiliki waktu untuk memberikan informasi secara benar.

4. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan, karena itu sumber data dalam penelitian ini didapat melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Kemudian dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama melalui observasi dan wawancara. Dalam hal ini yang akan diwawancarai ialah masyarakat yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

terlibat dalam tradisi *wakafa* di Kelurahan Tahtul Yaman, meliputi guru-guru dan juga para remaja.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang didapat dan dikumpulkan dari sumber yang telah ada berupa jurnal, artikel, buku-buku, dan riset yang terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan tiga teknik diantaranya ialah:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial-keagamaan, khususnya penelitian kualitatif. Secara khusus observasi adalah mengamati dan mendengarkan untuk memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti fenomena sosial keagamaan yang ada di masyarakat.²⁴ Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan informasi awal dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara bertanya langsung kepada informan atau informan, dengan maksud untuk mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian dalam penelitian ini. Percakapan tersebut dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁵

²⁴Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Op.Cit., 57

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 186.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan data. Data diperoleh dari tokoh agama, serta data yang terkait dengan berbagai hubungan variabel baik berupa buku-buku, majalah, jurnal, dan karya ilmiah lainnya.

6. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data berdasarkan data yang telah didapat dari hasil pengumpulan data, maka bentuk analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Deskriptif ini merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna dan juga menatanya ke dalam bentuk yang siap untuk dianalisis.

H. Keabsahan Data

Validitas data merupakan konsep penting, yang diperbarui dari konsep validitas atau validitas dan reliabilitas atau keandalan data menurut versi positivis yang menyesuaikan dengan persyaratan pengetahuan, standar dan paradigma.²⁶ Keabsahan data adalah untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan adalah:

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, jika ada kesamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya berlangsung pada objek riset, hingga informasi tersebut bisa dinyatakan kredibel. Uji kredibilitas informasi riset kualitatif meliputi perpanjangan pengamatan, kenaikan intensitas, triangulasi,

²⁶ Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa", (Surakarta, 11 Juni 2014), 114.



analisis permasalahan negatif, penggunaan bahan rujukan, serta member check.²⁷

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan observasi, kredibilitas data penelitian diperiksa, dengan cara mengamati apakah data yang didapat sebelumnya benar selama inspeksi di tempat, jika benar setelah inspeksi di tempat, berarti benar kredibel. Selanjutnya peneliti dapat mengakhiri observasi. Masa perpanjangan digunakan sebagai bukti uji kredibilitas peneliti, dan peneliti dapat melampirkan bukti berupa perpanjangan sertifikat observasi dalam laporan penelitian.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat terus membaca berbagai bahan referensi dan hasil penelitian atau literatur terkait untuk mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak untuk menambah ketekunan, sehingga membuat wawasan peneliti lebih luas dan tajam.

c. triangulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teori, metode dan penjelasan penelitian kualitatif. Triangulasi juga dimaksud selaku aktivitas pengecekan informasi lewat bermacam metode serta sumber waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bisa dicoba dengan menelaah informasi yang diperoleh dari bermacam sumber. Kesimpulan dapat diambil dari data yang dianalisis, yang kemudian dapat disepakati dengan ketiga sumber data (member check).

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis dapat dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan

²⁷Arnild Augina Mekarice, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pencatatan. Jika data yang dihasilkan oleh berbagai teknologi berbeda satu sama lain, peneliti selanjutnya dapat berdiskusi dengan sumber data yang relevan hingga diperoleh kepastian dan keaslian data.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek data kembali ke sumbernya dan masih menggunakan teknik yang sama, tetapi menggunakan waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil tes masih menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat mengulanginya sampai datanya pasti.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan suatu kondisi data kasus yang berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik, dengan dilengkapi foto-foto, audio atau dokumen-dokumen.

f. Member Check

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada Sumber data. Adapun tujuan dilakukannya *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh Sumber data atau informan.²⁸

2. Uji Transferabilitas

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik

²⁸ Arnild Augina Mekarice, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3*, 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
 J A M B I

nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin validitas eksternal ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.²⁹

3. Uji Dependabilitas

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penilaian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk audit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai Menentukan masalah/fokus, Memasuki lapangan, menentukan Sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.³⁰

4. Uji Konfirmability

Pengujian confirmability yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti menguji kevalidan data agar objek kebenarannya

²⁹Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 98.

³⁰*Ibid.*, 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



sangat dibutuhkan beberapa orang narasumber sebagai informan dalam penelitian.³¹

1. Studi Relevan

Dalam kaitannya dengan tradisi *wakafa* di Kelurahan Tahtul Yaman Kota Jambi, berdasarkan penelusuran penulis ditemukan beberapa studi terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Skripsi Rio Langgeng Martopo yang berjudul “*Tradisi Pahingan dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi di Desa Sinar Rejeki Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.*” Tradisi ini muncul karena jauhnya jarak antar dusun membuat kerenggangan antar masyarat untuk bersilaturahmi. Maka para tokoh agama dan tokoh masyarakat bersepakat mengadakan pengajian pahingan, guna untuk menjalin komunikasi, silaturahmi dan berinteraksi dengan sesama.³² Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode dokumentasi historis sebagai alat pengumpul data utama.
 2. Skripsi Rizky Subagia, “*Makna Tradisi Kupatan Bagi Masyarakat Desa Paciran Kecamatan Paciran*” dalam penelitiannya membahas mengenai suatu tradisi yang bernama kupatan. Tujuan dari tradisi ini adalah sebagai sarana komunikasi dan silaturahmi, sarana bersedekah, memuliakan tamu, dan sebagai sarana merawat tradisi leluhur yaitu peninggalan Sunan Sendang Dawur, murid dari Sunan Drajat.³³ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan historis dan pendekatan fenomenologi.
- Evawarni, Nuraini dan Jauhar Mubarak, “Tradisi Kumpul Sanak di Sekernan”, tradisi kumpul sanak merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan untuk menuju pesta perkawinan. Berbagai macam persiapan melibatkan semua masyarakat dalam mensukseskan acara tersebut. Hal ini

³¹ *Ibid.*, 100

³² Rio Langgeng Martopo, “Tradisi Pahingan dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi di Desa Sinar Rejeki Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”, *Skripsi* (Bandar Lampung: UIN Intan Lampung 2018)

³³ Rizky Subagia, “Makna Tradisi Kupatan Bagi Masyarakat Desa Paciran Kecamatan Paciran”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



tentu menjadi sarana bagi warga agar menjaga persatuan dan kesatuan serta silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Sebagai mana terlihat dari studi relevan ini bahwa belum ada di antara kajian ini yang membahas tentang tradisi *wakafa*. Kesenjangan akademis inilah yang akan diisi oleh peneliti yang akan melakukan penelitian ini. Beberapa karya penelitian diatas berbeda dengan karya yang sedang penulis rampungkan, ketiga karya diatas masing-masing mempunyai fokus, pendekatan serta lokasi yang berbeda. Sedangkan peneliti memfokuskan pada “pelaksanaan tradisi *wakafa* di masyarakat tahtul yaman” yang menggunakan pendekatan *living Qur'an* sebagai alat analisa.

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Suthan Thaha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthan Jambi



³⁴Evawarni et. al., *Tradisi Kumpul Sanak Di Sekernan Muaro Jambi*, (Tanjung Pinang: CV. Genta Advertising, 2017)

BAB II

GAMBARAN UMUM KELURAHAN TAHTUL YAMAN

A. Profil Kelurahan Tahtul Yaman

1. Sejarah Tahtul Yaman

Kampung Tahtul Yaman didirikan pada tahun 1882. Saat itu namanya adalah Tanah Jajaran. Tanah Jajaran ini artinya tempat beternak,” jelas Mukhsin Syukur, salah seorang ahli sejarah di Tahtul Yaman, Dikatakannya, memelihara ternak sudah menjadi kegiatan masyarakat sejak lama. Penduduk desa tersebut merupakan pendatang dari desa Sungai Asam yang letaknya jauh dari Kota Seberang. Akibat penjajahan Belanda, masyarakat Sungai Asam mencari tempat tinggal yang aman. Maka Tahtul Yaman dipilih sebagai destinasi utama bagi masyarakat. Sejarawan yang berdomisili di Rt.03 Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi ini mengatakan, saat itu masyarakat sangat resah dengan keberadaan Belanda.

Masyarakat Sungai Asam adalah pengikut Sulthan Thaha yang dipimpin oleh Tumenggung Ja'far bin Daud (yang bergelar Panglima Dalam). Mereka memilih kampung Tahtul Yaman sebagai tempat perlindungan. Karena tidak mampu melawan penjajahan Belanda secara fisik, akhirnya seluruh masyarakat Tahtul Yaman melakukan perlawanan melalui bidang pendidikan. Salah satu bukti yang masih terlihat hingga saat ini adalah keberadaan beberapa pesantren besar. Diantaranya adalah Saaddatuddarein, Al Jauharen dan Al Mubarak. Mengenai nama Tahtul Yaman sendiri, beberapa literatur menyebutkan bahwa salah satu tokoh agama di Jambi saat itu, H. Abdul Majid berhasil melahirkan tokoh agama di Mekkah. Dia melakukan itu setelah belajar di Mekah.³⁵

Salah satu anak didiknya, KH Ahmad Syukur, setelah sekian lama menuntut ilmu, akhirnya kembali ke Indonesia, tepatnya di kota seberang yang saat itu lebih dikenal dengan Iskandariah Tahtul Yaman. Sejak saat itu nama

³⁵ Diakses melalui alamat <https://jambi.kemenag.go.id/news/74/menelisik-sejarah-daerah-tahtul-yaman-kota-seberang-tempat-berkumpul-ilmuwan-islam-jambi-setelah-belajar-ke-arab-saudi.html> pada tanggal 16 Februari 2022

Tahtul Yaman lebih sering disebut-sebut oleh orang-orang. Sedangkan nama Iskandariah lama kelamaan mulai ditinggalkan karena sulit mengucapkan nama daerah dalam 3 suku kata. Dan dua kata terakhir inilah yang digunakan sebagai nama daerah hingga sekarang.

Konon nama Tahtul Yaman sendiri merupakan plesetan dari kata “tang tu aman”. Kata “tang tu aman” adalah kata-kata lama dalam bahasa Melayu Jambi yang artinya disitu ada tempat yang aman, Sebagai bentuk terima kasih kepada para habaib yg telah menghibahkan tanah tersebut maka disepakatilah nama daerah baru tersebut menjadi Tahtul Yaman.³⁶

2. Letak Geografis³⁷

Secara geografis Kelurahan Tahtul Yaman terletak di bagian Utara, Selatan, Barat dan Timur dengan batas wilayah sebagai berikut.

- Sebelah Utara : KAB. Muaro Jambi
- Sebelah Selatan : Sungai Batang Hari
- Sebelah Barat : Kel. Arab Melayu
- Sebelah Timur : Kel. Tanjung Johor

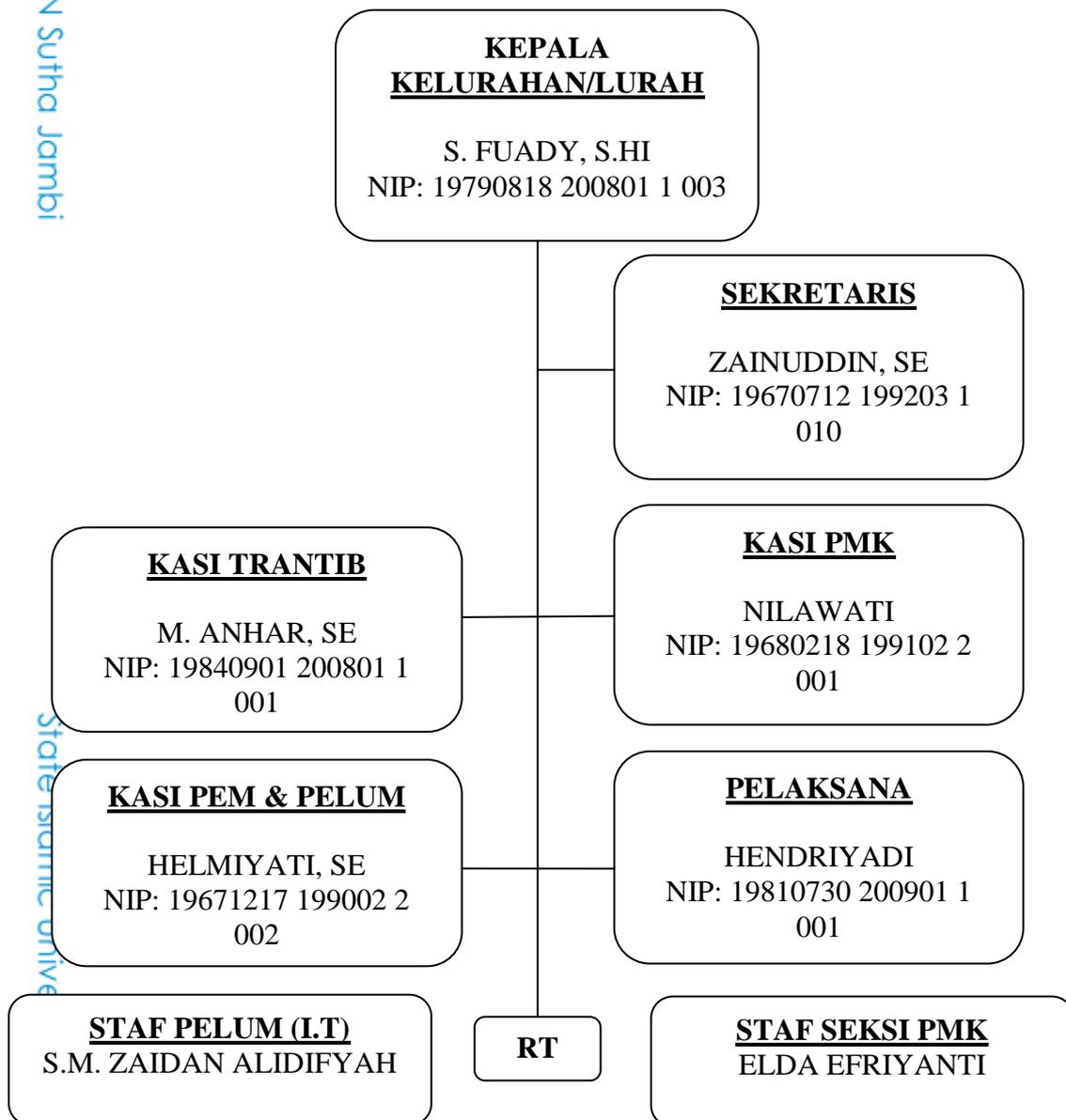
Gambar 1.
Peta Lokasi Penelitian



³⁶ Diakses melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Tahtul_Yaman,_Pelayangan,_Jambi pada tanggal 19 Mei 2022

³⁷ Hasil dokumentasi Kelurahan Tahtul Yaman, 16 Februari 2022

Gambar 2.
Struktur Organisasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

³⁸ Hasil dokumentasi Kelurahan Tahtul Yaman, 16 Februari 2022

C. Data Penduduk³⁹

Tabel 1.

Data Penduduk Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi

No	Rt	Jumlah KK	Jmh. Penduduk Laki-laki	Jmh. Penduduk Perempuan	Jumlah P+L	Jumlah Rumah	Nama Ketua Rt
01	1	77	117	120	237	55	Zulkifli
02	2	101	171	178	349	68	Zainal Arifin
03	3	120	184	203	387	75	Jihad
04	4	61	144	116	260	49	Fahrurrazi
05	5	93	199	152	351	76	Haramen
06	6	89	145	127	272	64	M. Basir
07	7	53	99	101	200	46	Baihaki
08	8	66	131	99	230	55	Puad
09	9	100	315	248	563	84	Abd. Kamel
10	10	75	133	130	263	69	Nizombik
11	11	103	169	184	353	66	Junaidi
12	12	106	105	283	388	85	Hasanuddin
	JM H	1620	1912	1941	3793	792	

D. Komposisi Usia Penduduk

Tabel. 2

Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
Usia 0 - 6 Tahun	114	Usia 0 - 6 Tahun	88
Usia 7 - 12 Tahun	140	Usia 7 - 12 Tahun	106
Usia 13 - 18 Tahun	149	Usia 13 - 18 Tahun	128
Usia 19 - 25 Tahun	192	Usia 19 - 25 Tahun	169

³⁹ Hasil dokumentasi Kelurahan Tahtul Yaman, 16 Februari 2022

Usia 26 - 40 Tahun	407	Usia 26 - 40 Tahun	343
Usia 41 - 55 Tahun	681	Usia 41 - 55 Tahun	645
Usia 56 - 65 Tahun	561	Usia 56 - 65 Tahun	527
Usia 65 - 75 Tahun	277	Usia 65 - 75 Tahun	262
Usia > 75 Tahun	3	Usia > 75 Tahun	6
Jumlah Laki-Laki (Orang)	2.521	Jumlah Perempuan (Orang)	2.268

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Jambi

E. Pekerjaan/Mata Pencaharian⁴⁰

Tabel. 3

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
Buruh Tani	70	38	108
Buruh Migran	0	0	0
Dokter swasta	0	0	0
Bidan swasta	0	3	3
Ahli Pengobatan Alternatif	2	3	5
Arsitektur/Desainer	0	0	0
Belum Bekerja	439	400	839
Buruh Harian Lepas	80	0	80
Buruh jasa perdagangan hasil bumi	0	0	0
Buruh usaha jasa transportasi dan perhubungan	8	0	8
Buruh usaha jasa informasi dan komunikasi	0	0	0
Buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata	0	0	0
Buruh usaha hotel dan penginapan lainnya	0	0	0
Anggota Legislatif	1	0	1
Apoteker	0	0	0
Anggota mahkamah konstitusi	0	0	0
Anggota kabinet kementerian	0	0	0

⁴⁰ Hasil dokumentasi Kelurahan Tahtul Yaman, 16 Februari 2022

Bupati/walikota	0	0	0
Akuntan	0	0	0
Biarawati	0	0	0
Jumlah Total (Orang)	600	444	1.044

F. Tingkat Pendidikan Masyarakat⁴¹

Tabel. 4

Tingkat Pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
Tamat SD/ sederajat	325	430	755
Tamat SMP/ sederajat	210	400	610
Tamat SMA/ sederajat	400	500	900
Tamat D-1/ sederajat	4	3	7
Tamat D-2/ sederajat	2	3	5
Tamat D-3/ sederajat	5	3	8
Tamat S-1/ sederajat	400	410	810
Tamat S-2/ sederajat	15	13	28
Tamat S-3/ sederajat	0	0	0
Tamat SLB A	0	0	0
Tamat SLB B	0	0	0
Tamat SLB C	0	0	0
Jumlah Total	1.361	1.762	3.123

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

⁴¹ Hasil dokumentasi Kelurahan Tahtul Yaman, 16 Februari 2022

G. Lembaga Kemasyarakatan⁴²

Tabel. 5

Jenis Lembaga	Jumlah	Pengurus (Orang)	Jenis Kegiatan
PKK	1	30	10
KARANG TARUNA	1	17	4
KELOMPOK TANI/NELAYAN	6	30	2
LEMBAGA ADAT	1	23	4
BADAN USAHA MILIK DESA	0	0	0
ORGANISASI PEREMPUAN LAIN	1	25	5
ORGANISASI BAPAK	1	5	2
Jumlah Total	11	130	27

H. Tradisi Serta Kegiatan Keagamaan Kelurahan Tahtul Yaman

Tahtul Yaman adalah merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Tahtul Yaman yang mayoritas penduduknya adalah Islam banyak menyimpan suatu kegiatan keagamaan ataupun tradisi yang menyangkut dalam kehidupan bersosial ataupun hubungan dengan sang pencipta. Berikut ini ada beberapa kegiatan keagamaan atau tradisi yang dilakukan di Kelurahan Tahtul Yaman.

1. Bersih-bersih masjid jelang Ramadhan

Sebagian besar penduduk Tahtul Yaman melakukan pembersihan masjid. Dengan membersihkan masjid ini, mereka berharap Allah memberikan rahmat kepada mereka, karena yang dibersihkan adalah rumah Allah. Selain itu, jika masjid bersih, orang yang menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu, shalat tawah, tadarusan dan ibadah lainnya selama bulan Ramadhan akan merasa lebih nyaman. Warga termasuk anak-anak berbondong-bondong

⁴² Hasil dokumentasi Kelurahan Tahtul Yaman, 16 Februari 2022

ke masjid untuk membersihkan masjid. Dari rumah, mereka sengaja membawa perlengkapan seperti ember, sapu, pel dan sebagainya untuk membersihkan masjid. Hampir semua perlengkapan di masjid seperti sajadah, karpet, kolam wudhu, kaca dan semua ruangan di masjid mereka bersihkan.⁴³

Tak hanya itu ada juga yang sampai merenovasi masjid jelang ramadhan tiba. salah satunya dengan mengecat ulang masjid agar kelihatan lebih bagus, bersih dan baru. Kemudian apa yang diperlukan selama ramadhan berlangsung semuanya dipersiapkan seperti, jadwal iman dan bilal tarawih, bacaan bilal tarawih dan lain sebagainya.

Membersihkan masjid untuk menyambut Ramadhan adalah tradisi lokal. Warga secara sukarela datang ke masjid dengan membawa perlengkapan untuk bekerja. Dan juga membersihkan masjid memiliki cerita dan kenangan tersendiri bagi anak-anak disana. Mereka berlomba-lomba membersihkan berbagai tempat hingga sudut masjid. Tak sedikit dari mereka yang hadir langsung mandi di sana dengan cara berselancar di tengah lantai licin yang sudah diberi sabun.

Sembari membersihkan masjid, warga sekitar dengan sukarela mengantarkan makanan kepada masyarakat yang gotong royong. Dari buah-buahan hingga gorengan, bahkan ada yang menyediakan kopi dan air minum. Tak hanya itu, warga sekitar yang sudah memiliki rezeki dibandingkan warga lainnya tak segan-segan menyumbangkan sejumlah uang untuk membeli nasi bungkus bagi warga yang datang.

⁴³ Muzakkir, "Tradisi Warga Tahtul Yaman Bersih-Bersih Masjid Jelang Ramadhan", diakses melalui alamat <https://jambi.tribunnews.com/2017/05/21/video-tradisi-warga-tahtul-yaman-bersih-bersih-mesjid-jelang-ramadhan> pada tanggal 17 Mei 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar 3.
Membersihkan Masjid/Langgar



2. Membersihkan Kuburan

Tradisi membersihkan kuburan sebelum masuknya bulan suci Ramadhan rutin dilakukan setiap tahunnya oleh masyarakat Tahtul Yaman. Tradisi membersihkan kuburan sudah ada sejak lama. Bahkan beberapa tahun yang lalu, ada hari khusus untuk membersihkan kuburan ini. Semua warga disuruh gotong royong pada hari yang ditentukan oleh RT setempat. Selain itu, kegiatan gotong royong ini juga bertujuan untuk memupuk rasa kekeluargaan, dimana sanak kerabat di luar Jambi Seberang ikut serta dalam gotong royong.⁴⁴

Pada tradisi ini banyak juga masyarakat yang bersedekah dengan sejumlah uang, makanan, minuman dan lain-lain untuk keperluan dalam membersihkan kuburan. Dengan diadakannya tradisi ini, bertujuan untuk kenyamanan para peziarah yang datang pada hari raya Idul Fitri untuk melakukan ritual-ritual tertentu seperti membaca yasin, tahlil, tabur bunga dan sebagainya, yang datang dari berbagai penjuru untuk menyambangi keluarga mereka yang telah meninggal dunia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁴⁴ Muzakkir, "Tradisi Menyambut Ramadhan Puluhan Tahtul Yaman Bersihkan Makam", diakses melalui alamat <https://jambi.tribunnews.com/2018/05/13/foto-tradisi-menyambut-ramadan-puluhan-warga-tahtul-yaman-bersihkan-makam> pada tanggal 17 Mei 2022

Gambar 4.
Membersihkan Kuburan



3. Ziarah kubur pada hari raya idul fitri

Ziarah kubur merupakan tradisi yang biasa dilakukan setiap tahunnya oleh masyarakat Tahtul Yaman pada hari raya Idul Fitri. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai sarana untuk mendoakan sanak saudara yang telah meninggal agar mendapatkan kelegaan dan ditempatkan di surga Allah SWT. dengan membaca Surah Yasin, tahlil dan doa. Ziarah kubur juga merupakan tempat untuk mengenang orang yang dikuburkan ketika masih hidup di dunia. Kegiatan ini sudah menjadi tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat Tahtul Yaman, karena memiliki nilai-nilai positif berupa persatuan dan kesatuan antar sesama masyarakat setempat.⁴⁵

4. Kajian kitab kuning

Kajian kitab kuning merupakan kegiatan keislaman yang cukup lama dan rutin dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi dari zaman dahulu hingga sekarang. Seperti kata orang, Kota Seberang dikenal dengan Kota Santri, karena banyaknya pesantren yang didirikan di Kota Seberang, sehingga pengajian kitab kuning tidak asing lagi bagi masyarakat Tahtul Yaman. Tempat-tempat yang biasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁴⁵ Ari Yuda Kusuma, Aman, "Budaya Keagamaan Arab Melayu Seberang Kota Jambi", *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 19, No. 1, (2021), 256.

digunakan dalam kajian kitab kuning antara lain; Rumah Guru, Langgar, Masjid, Madrasah, dan Tempat Berkumpul.⁴⁶

5. Pengajian antar maghrib dan isya' (PAMI)

PAMI adalah singkatan dari Pengajian Antar Maghrib dan Isya, yaitu suatu sistem pembelajaran dan pengajian Al-Qur'an yang waktunya dilaksanakan setelah shalat Maghrib sampai sebelum shalat Isya. Sistem pembelajaran semacam ini banyak tersebar di kalangan masyarakat Islam khususnya di Kelurahan Tahtul Yaman. Pengajian ini biasanya dilakukan di masjid, langgar dan ada juga yang di rumah, yang dibina langsung oleh satu atau beberapa guru.⁴⁷

Kegiatan ini menjadi sebuah wadah pendidikan bagi anak-anak Kelurahan Tahtul Yaman yang mengajarkan mereka bagaimana membaca Al-Qur'an dengan dengan ilmu tajwid dan pelafalan huruf yang benar. Serta mengajarkan beberapa disiplin ilmu yang lain seperti bacaan sholat, gerakan sholat, doa'-doa' serta mengajarkan anak-anak akhlakul karimah yang diajarkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW.

Gambar 5.
Kegiatan PAMI



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁴⁶ Rivli Aqim Nastian, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Pengobatan Air Rajahan di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi (Studi Living Qur'an)", *Skripsi* (Jambi: UIN STS Jambi 2021), 51.

⁴⁷ Maulana Ibnu Sahlan, "Kegiatan Pengajian Antara Maghrib dan Isya (PAMI) dalam Membentuk Akhlak Remaja Masjid Putih Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi", *Skripsi* (Jambi: UIN STS Jambi 2019), 8.

6. Makan bersama

Tradisi makan bersama selalu diadakan setiap tahunnya oleh masyarakat Tahtul Yaman pada ketika hari raya Idul Fitri maupun hari raya Idul Adha. Kegiatan ini digelar di masjid ataupun di langgar. Tradisi ini dilaksanakan setelah usai melaksanakan sholat Idul Fitri dan Idul Adha. Tradisi ini hanya dijalankan oleh kaum laki-laki saja dengan cara tradisional. Masyarakat memabawa nampan dari rumah masing-masing yang berisi nasi lengkap dengan aneka macam lauk pauknya. Satu nampan akan akan dihadap oleh dua sampai tiga orang duduk melingkar menyantapnya secara bersama-sama dengan menu andalannya masing-masing. Kebiasaan ini menjadi simbol dari suatu hubungan kebersamaan masyarakat Tahtul Yaman.⁴⁸

Gambar 6.
Makan Bersama



7. Tradisi membaca *burdah*

Burdah adalah bacaan shalawat dan ucapan syukur kepada Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW. secara bersama-sama oleh masyarakat Kota Seberang Jambi dengan pimpinan seorang ustadz. *Burdah* juga merupakan bacaan doa untuk mengusir penyakit seseorang yang sudah berlangsung lama.

⁴⁸ Ari Yuda Kusuma, Aman, "Budaya Keagamaan Arab Melayu Seberang Kota Jambi", *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 19, No. 1, (2021), 254.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Burdah dilakukan jika masyarakat Kota Seberang Jambi mengalami kondisi tertentu dan kejadian aneh. *Burdah* yang digunakan pada orang sakit dalam upaya pengobatan, biasanya dilakukan di rumah orang sakit dengan mengajak para ulama dan tokoh masyarakat untuk membacakan *Burdah* bersama-sama agar orang yang sakit itu segera sembuh. *Burdah* yang dibacakan pada saat terjadi bencana dilakukan dengan berkeliling kampung dan masjid. Prosesi ini bertujuan agar bencana segera berakhir dan tidak terulang kembali. Kegiatan ini selain sebagai sarana pengobatan tradisional juga mengandung makna bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan manusia harus mengadu kepada Allah SWT. sebagai pencipta. Manusia yang hidup di dunia ini hanya bersifat sementara sehingga harus selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. agar hidup manusia lebih bermakna dan selalu terlindungi dari segala bahaya yang mengancam.⁴⁹

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifiddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



⁴⁹ Ari Yuda Kusuma, Aman, “Budaya Keagamaan Arab Melayu Seberang Kota Jambi”, *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 19, No. 1, (2021), 253.

BAB III

TRADISI WAKAFA DI MASYARAKAT TAHTUL YAMAN DALAM SUASANA LEBARAN IDUL FITRI STUDI *LIVING QUR'AN*

A. Sejarah Tradisi Wakafa

Sejarah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu berasal dari kata *Syajaratun* yang dapat diartikan sebagai “pohon kayu”. Pohon kayu disini dimaknai dengan suatu pengibaratan atau sebuah kata lain seperti pohon yang tumbuh dari bawah ke atas, pasti bercabang, menumbuhkan dahan, daun, bunga hingga buah. Yang artinya sejarah adalah suatu runtutan peristiwa terjadinya sesuatu dari akar hingga berbagai kejadian, peristiwa, konsekuensi, dan rekam jejak lainnya yang tumbuh seiring berjalannya zaman di masa lalu.⁵⁰

Menurut Nadel, sesungguhnya sejarah memiliki tiga cabang dan ketiga cabang ini saling berhubungan erat.

1. Sejarah adalah cabang dari pengetahuan tentang peristiwa masa lalu dan kondisi yang berkaitan dengan masyarakat masa lalu. Segenap peristiwa yang berkaitan dengan masa pencatatannya disebut peristiwa hari ini, dinilai, diberitakan, dan direkam oleh koran harian. Namun begitu masanya lewat, maka setiap peristiwa menjadi bagian sejarah.
2. Dalam pengertian lain, arti sejarah adalah cabang pengetahuan tentang aturan dan tradisi yang mengatur kehidupan masyarakat di masa lalu. Aturan dan tradisi ini disimpulkan dari studi dan analisis atas peristiwa masa lalu. Subjek atau pokok sejarah rawian dan persoalan yang dibahasnya, yaitu peristiwa dan kejadian masa lalu, berfungsi sebagai pendahuluan untuk cabang sejarah ini.
3. Kata “sejarah” dalam pengertian ketiga digunakan untuk menunjukkan filsafat sejarah, yaitu pengetahuan tentang perkembangan masyarakat dari

⁵⁰ Wulan Juliani Sukmana, “Metode Penelitian Sejarah,” *Seri Publikasi Pembelajaran Vol. 1, No. 2, 2021*



tahap dan pengetahuan tentang hukum yang mengatur perubahan-perubahan ini. Dengan kata lain, ilmu tentang menjadinya masyarakat, bukan tentang wujud masyarakat saja.⁵¹

Dari sejarah, di era modern saat ini masih banyak tradisi yang tetap dipertahankan secara turun temurun dari nenek moyang hingga anak cucu di berbagai tempat belahan masyarakat. Perilaku seperti ini terjadi di masyarakat Kelurahan Tahtul Yaman yang sampai sekarang tetap melaksanakan suatu tradisi yang bernama *wakafa*. Tradisi *wakafa* merupakan tradisi warisan nenek moyang yang dilakukan oleh masyarakat Tahtul Yaman dalam rangka mempererat tali silaturahmi antar sesama. Entah siapa yang pertama kali menamakan tradisi ini dengan sebutan *wakafa*. Guru Abdurrahman menuturkan nama *wakafa* itu sendiri merupakan satu kata yang diambil dari sebuah kalimat yang dibacakan dalam tradisi *wakafa*, yang sampai sekarang nama itu melekat menjadi nama sebuah tradisi. Secara historis tradisi wakafa merupakan sebuah tradisi yang bisa dibilang sangat tua dilaksanakan. Tradisi ini muncul sekitar tahun 1900 M, yang dibawa oleh seorang ulama karismatik yang bernama K.H. Abdussomad.⁵²

K.H. Abdussomad adalah salah seorang ulama yang idealnya telah berada di deretan ulama nusantara, sebagaimana ulama-ulama terkemuka di tanah air lainnya. Keberadaan beliau yang belum sempat diteliti dan dikaji oleh banyak kalangan terutama dunia akademik dan para sarjana, sehingga popularitas perjuangannya belum diketahui oleh generasi sesudahnya. Sedangkan kiprahnya dalam dakwah Islamiyah dan pendidikan agama Islam telah dilakukan demi kepentingan agama, bangsa dan negara.

Ia lahir pada tahun 1870 di pecinan Seberang Jambi dari keluarga saudagar atau pedagang, dan ia wafat 1942. Di usia remaja K.H. Abdussomad telah meninggalkan kampung halaman, untuk menimba ilmu pengetahuan dan agama Islam. Berkat pergaulan orang tuanya sebagai seorang pedagang dan berkenalan

⁵¹ Dedi Irwanto dan Alian Syair, *Metodologi dan Historiografi Sejarah*, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014) 2-4.

⁵² Abdul Rahman, Guru Pondok Pesantren Nurul Iman, Wawancara dengan Penulis, 28 Februari 2022, Kota Jambi, Rekaman Audio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftho Jambi

dengan saudagar-saudagar Arab dan India, menumbuhkan keinginan agar anaknya dapat belajar dengan baik di negeri dimana Allah mengutus seorang Rasul, yaitu Mekah Al-Mukarramah. Keinginan tersebut dikabulkan oleh Allah, sehingga K.H. Abdussomad sampai di Arab dan belajar ilmu agama disana.⁵³

Dari semenjak itu tradisi *wakafa* terus dilaksanakan hingga sekarang oleh masyarakat Seberang Kota Jambi khususnya masyarakat Tahtul Yaman, yang pelaksanaannya mungkin sedikit berbeda dengan tradisi *wakafa* yang dilakukan oleh masyarakat zaman dulu dengan zaman sekarang.

Guru Sulaiman menuturkan:

[W]akafa ko la lamo nyela, dari dulur-dulur dulu, dari bengenkan nyela. Dulu kan asalnyo ziarah, masjid tanjung pasir ko kan, ke tanjung pasir, kemano-mano bejejalan. Tulah acara yang dibaco, ke masjid-masjid kan, rame-rame, main kunjung-kunjungan. Tulah acarae, bemanfaat. Musim rayo kolah. Dari kampung ke kampung, nyatakan apo tu dak, nak nyamokannyo. Dulu kan jugo madrasah e samo be galo pelajarane dak. Madrasah dilir tu kalu nguji sano nguji pulak siko. Madrasah siko nguji pulak dilir. Gabung kan. Kalu kiniko dak, madrasah siko guru sikolah nguji, madrasah sano guru sanolah nguji. Pelajarantu samo. Ajarannyo samo, kitabnyo samo.⁵⁴

Berdasarkan dari penjelasan guru Sulaiman diatas, dulu tradisi *wakafa* ini dilaksanakan dengan cara saling berkunjung antar kampung yang ada di kota Seberang. Dan tradisi ini diadakan di masjid-masjid kampung yang ada di kota seberang. Berbeda dengan yang sekarang, *wakafa* tidak lagi dilaksanakan di masjid-masjid akan tetapi lebih cenderung dilakukan dengan mengunjungi rumah-rumah guru, tokoh masyarakat, dan sesama masyarakat Tahtul Yaman.

B. Landasan Pelaksanaan Tradisi Wakafa

Islam adalah agama yang universal dan umat Islam di seluruh dunia memiliki pedoman ajaran yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Mereka sadar benar dengan pesan Rasulullah saw yang menegaskan bahwa umat Islam tidak akan tersesat selama berpegang kepada Al-Qur'an dan Hadis. Namun, ajaran yang

⁵³ Ahmad Zuhdi et. al., *Sejarah dan Pemikiran Dakwah Bil Hal Syekh K.H. Abdul Somad Akhir Abad 19* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 39.

⁵⁴ Sulaiman, Guru Pondok Pesantren Sa'adatuddarein, Wawancara dengan penulis, 27 April 2022, Kota Jambi, Rekaman audio.

terdapat dalam Al-Qur'an dapat dikatakan belum siap pakai dalam arti ayat-ayat yang di dalamnya tidak langsung dapat digunakan untuk memecahkan berbagai persoalan, melainkan harus diinterpretasikan oleh manusia yang mengimaninya. Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak dengan sendirinya dapat menimbulkan perubahan sosial tanpa adanya tokoh yang mampu untuk mensosialisasikan ajaran Al-Qur'an tersebut dan mempraktikkannya.⁵⁵

Sebelum penulis menyelami landasan dari pelaksanaan tradisi wakafa, penulis akan mengemukakan terlebih dahulu sebuah bacaan khusus yang ada dalam tradisi wakafa, dan dari bacaan ini kita dapat mengacu kepada landasan dilaksanakannya sebuah tradisi yang disebut *wakafa*. Adapun bunyi dari bacaannya ialah.

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى نِعْمَةِ الْإِسْلَامِ وَكَفَى بِهَا مِنَ النَّعْمَةِ

“Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat Islam, cukuplah nikmat ini menjadi anugrah yang terbesar.”

Bacaan ini bukanlah ayat Al-Qur'an ataupun hadis Nabi saw, melainkan bacaan yang disusun oleh para ulama zaman dulu yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan hadis. Menurut keterangan dari guru Fahmi Hanafi tradisi ini menjelaskan makna syukur atas anugrah nikmat Islam yang penjelasan ini banyak diterangkan dalam kitab-kitab zikir, fiqh dan tauhid. Seperti *i'ana al-Thalibin*, *Tuhfatul muhtaj*, *Mahalli* dan lain-lain yang mengupas arti syukur. Beliau juga menegaskan kalimat diatas bukanlah kalimat yang sembarang disusun, melainkan kalimat yang disusun oleh ulama *khalaf*⁵⁶ berdasarkan hadis Nabi saw, kemudian diikuti oleh ulama-ulama yang ada di Kelurahan Tahtul Yaman.⁵⁷

⁵⁵ Karimullah, “Hadits Sebagai Landasan Pembentukan Tradisi Islami”, *Al-Ihkam*, Vol. VI, No. 1, Juni 2011

⁵⁶ Ulama *khalaf* adalah mereka yang hidup setelah masa *tabi'it tabi'in*. Berdasarkan pada tarikh, imam empat madzhab terakhir adalah Imam Ahmad bin Hanbal yang lahir di Bagdad pada bulan Rabi'ul awal akhir tahun 164 H/780 M, dan wafat pada Rabi'ul awal tahun 241 H/855 M. Dan setelahnya termasuk ulama *khalaf*.

⁵⁷ Fahmi Hanfi, Guru di Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara dengan Penulis, 7 Maret 2022, Kota Jambi, Rekaman Audio.

Syekh Abdurrahman As-Shafuri mengatakan dalam kitabnya *Nuzhatul Majalis* dikisahkan salah seorang orang sholeh yang berkesempatan berada di bukit arafah, kemudian dia berucap “*al-hamdulillah ‘ala ni’matil islam wakafa biha min ni’mah*”. Maka tatkala orang sholeh itu kembali pada kesempatan berikutnya di bukit arafah, ia kembali ingin mengucapkan kalimat yang pernah ia ucapkan di tempat itu. Maka tiba-tiba terdengar suara gaib.

مهلا يا عبد الله حتى تفرغ من ثوابها بالعام الماضي

“Wahai hamba Allah, jangan tergesa-gesa, tunggu sampai kami selesai mencatat pahala bacaan tahun lalu.”⁵⁸

Dalam kitab *fatawa as-syabakatu al-islamiyyah* juga dijelaskan, kalimat *al-hamdulillah ‘ala ni’matil islam wakafa biha min ni’mah* bukanlah sebuah hadis, namun tetap dibolehkan mengucapkan kalimat tersebut karena termasuk dalam ucapan yang bagus walaupun bukan sebuah hadis. Bahkan dianjurkan mengubah kalimatnya, seperti “*al-hamdulillah ‘ala ni’matil islam wama a’dhomaha min ni’mah*” atau yang semacamnya. Karena nikmat Allah atas seorang hamba amatlah banyak, tidak terbatas pada Islam saja.⁵⁹

Rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan harus kita gambarkan dengan sering menyebut kalimat “*Alhamdulillah*”. Karena, kita dikatakan hamba yang bersyukur manakala kita selalu menyebut *alhamdulillah*. Sebagaimana dikatakan oleh Nabi Saw.

لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَمْ يَحْمَدْهُ

“Tidak dikatakan bersyukur kepada Allah orang yang tidak memujinya.”⁶⁰

Dalam buku *Dahsyatnya Syukur*, Syafi’i Al-Bantanie menerangkan secara lugas, betapa syukur memberikan pengaruh besar bagi pelakunya. Tidak hanya

⁵⁸ Abdurrahman bin ‘Abdus Salam, *Nuzhatul Majalis Wa Muntakhabu An-Nafais*, (Mesir: Pencetakan Kastilia, 1283 H) 24.

⁵⁹ Diakses melalui alamat <https://al-maktaba.org/book/27107/22913> pada tanggal 13 Februari 2022

⁶⁰ Abu Bakar bin Muhammad Syatha, *Hasyiah I’anah al Thalibin*, (Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI 2021) 5.

dimudahkan dari segala kesulitan, tapi juga mendatangkan dan menambah rezeki, mendatangkan kesembuhan dan mengantar ke surga. Intinya, ia mengungkap bahwa syukur memiliki hikmah yang besar. Di dalamnya terkandung keutamaan-keutamaan yang akan diperoleh oleh pelakunya. Syukur merupakan energi yang dahsyat untuk menggapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁶¹ Disebutkan dalam sebuah hadis.

قال رسول الله لو ان الدنيا كلها بحذافيرها بيد رجل من امتي ثم قال الحمد لله لكانت الحمد لله افضل من ذلك كله

“Rasulullah bersabda, seandainya dunia seluruhnya beserta pelosoknya berada dalam genggamannya seseorang dari umatku, kemudian dia mengucapkan “*alhamdulillah*” niscaya kalimat hamdalah tersebut lebih utama dari dunia dan seluruh isinya.”

Menurut Abu Abdullah, maksud dari hadis ini adalah seandainya seseorang telah diberikan dunia dan seluruh isinya, kemudian dia diberi kesempatan untuk membaca kalimat hamdalah, maka kalimat hamdalah tersebut lebih bermanfaat baginya daripada dunia dan seisinya. Karena pada dasarnya dunia dan seisinya akan musnah sedangkan kalimat hamdalah yang diucapkan akan tercatat menjadi pahala yang kekal di surga nanti.⁶² Mengucap hamdalah sebagai bentuk rasa syukur penting kita lakukan, karena membaca kalimat hamdalah adalah kunci dalam meraih keberkahan dalam setiap perbuatan kita. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis.

عن ابي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم كل امر ذي بال لا يبدأ فيه بالحمد اقطع

“Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah Saw bersabda “Semua perkara penting yang tidak dimulai dengan hamdalah adalah sia-sia.” (HR. Ibnu Majah)⁶³

⁶¹ Choirul Mahfud, “The Power Of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur’an,” *Lembaga Kajian Agama dan Sosial (LKAS) Surabaya*, Vol. 9, No. 2, Desember 2014

⁶² M. Tholhah Alfayad, “Tafsir Surah Al-Fatihah (6): Mengupas Makna Hamdalah dan Keutamaannya”, diakses melalui alamat <https://alif.id/read/mtf/tafsir-surah-al-fatihah-6-mengupas-makna-hamdalah-dan-keutamaannya-b237158p/>, pada tanggal 13 februari 2022

⁶³ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah, *Sunan Ibnu Majah* (Ar-Riyadh: Darul Hadharah, 2015), 287.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



Beberapa konsep barat sebenarnya juga tidak dapat dipisahkan dari agama. Watkins memprediksi bahwa religiusitas intrinsik dikaitkan dengan perilaku bersyukur. Watkins mengutip Chesterton dan McColough dan menyimpulkan bahwa individu yang sangat terlibat dalam praktik keagamaan cenderung lebih bersyukur. Religiusitas intrinsik mampu meningkatkan rasa syukur karena individu melihat Tuhan sebagai sumber utama dari segala manfaat dalam kehidupan manusia. Pengalaman bersyukur juga didorong oleh kepercayaan kepada Tuhan. Oleh karena itu, melepaskan rasa syukur dengan aspek ketuhanan adalah sesuatu yang tidak bisa dilakukan begitu saja.⁶⁴

Islam menjelaskan syukur baik secara vertikal maupun horizontal. Namun, psikologi barat lebih cenderung menerjemahkan rasa syukur dalam dimensi horizontal. Beberapa ahli menjelaskan bahwa rasa syukur merupakan bentuk kasih sayang moral. Setidaknya ada tiga relevansi syukur dan moral, yaitu (1) Fungsi barometer moral. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana seseorang mendapatkan sesuatu yang menguntungkan. (2) Fungsi motif moral. Syukur merupakan bentuk motif seseorang untuk bertindak secara prososial sebagai bentuk rasa terima kasih kepada orang lain yang telah berbuat baik padanya. (3) Fungsi penguatan moral. Ketika rasa syukur diungkapkan, itu akan mempengaruhi masa depan orang-orang yang berbuat baik. Sebagai sebuah nilai, rasa syukur memiliki fungsi moral yang mendorong seseorang untuk bertindak secara prososial, serta menjadi fungsi psikologis yang positif untuk meningkatkan kebahagiaan.⁶⁵

Dijelaskan dalam kitab *hasyiah i'annah al thalibin* terdapat beberapa hukum dalam mengucapkan kalimat hamdalah. Kalimat hamdalah menjadi wajib diucapkan ketika dalam keadaan tertentu, seperti dalam mengerjakan sholat dan dalam khutbah jum'at. Adakalanya kalimat tersebut sunnah diucapkan seperti dalam khutbah nikah, pada permulaan do'a, setelah makan dan minum, memulai dalam menulis buku, serta dalam memulai pembelajaran. Dan makruh diucapkan ketika berada pada tempat-tempat kotor seperti tempat pembantaian, tempat kotoran

⁶⁴ Ahmad Rusdi, "Syukur dalam Psikologi Islam dan Konstruksi Alat Ukurnya", *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, Vol. 2., No. 2., (2016), 37.

⁶⁵ Rusdi, "Syukur dalam Psikologi Islam dan Konstruksi Alat Ukurnya", 38.

kandang, dan di tempat qodo hajat. Dan dihukumkan haram mengucapkan hamdalah pada ketika seseorang bersuka cita dalam berbuat kemaksiatan.⁶⁶ Tradisi *wakafa* dalam kategori ini termasuk dalam sesuatu yang dikategorikan sunnah, karena mensyukuri akan nikmat Islam adalah perkara yang sangat urgen bagi manusia, Islam adalah sumber segala kebaikan di dunia dan akhirat, yang merupakan nikmat terbesar yang Allah anugerahkan kepada kita.

Allah Swt telah mengaruniai kepada manusia nikmat terbesarnya di alam kehidupan ini yang patut kita syukuri. Agama yang *rahmatan lil alamin*. Syari'at yang terkandung di dalam *dinul Islam* begitu indah dan memberikan nilai dan rasa keadilan yang hakiki bagi seluruh manusia muslim maupun non muslim. Tidak ada satu jiwa pun yang dirugikan oleh Islam. Hukum, aturan, nilai, dan etika dalam syari'at Islam adalah yang paling sempurna.⁶⁷ Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا.

“Pada hari ini telah aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmatku bagimu, dan telah aku ridhai Islam sebagai agamamu.” (QS. Al-Maidah: 3).⁶⁸

Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya, inilah nikmat Allah yang paling besar atas umat ini, karena yang maha kuasa telah menyempurnakan agama mereka bagi mereka, sehingga mereka tidak membutuhkan agama selain agama mereka, dan tidak pula memerlukan seorang nabi selain nabi mereka, dan itu adalah mengapa Allah menjadikannya penutup para nabi, dan mengirimkannya kepada manusia dan jin, dan tidak ada yang halal kecuali apa yang dia halalkan. Dan tidak ada yang diharamkan kecuali yang diharamkan, dan tidak ada agama kecuali yang disyari'atkan, dan segala sesuatu yang diberitahukan itu benar dan

⁶⁶ Abu Bakar bin Muhammad Syatha, *Hasyiah I'arah al Thalibin*, (Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI 2021) 5.

⁶⁷ Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syari'at Islam*, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul “*Hikmah at-Tasyri' wa Falsafatuhu*” oleh Faisal Saleh, dkk (Jakarta:Gema Insani Press, 2006), 237.

⁶⁸ Dewan Penterjemah, *Al-Qur'an Hafalan* (Bandung: Cordoba, November 2020), 107.

tidak ada kepalsuan di dalamnya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-An'am, ayat 115:

وَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا

“Dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan benar dan adil.” (QS. Al-An'am:115).⁶⁹

Maksud benar dan adil adalah benar dalam menyampaikan berita dan adil dalam perintah dan larangan. Karna ini Allah Saw berfirman *al yauma akmaltu lakum diinakum wa atmamtu 'alaikum ni'mati waroditu lakumul islamadina*.⁷⁰

Tuhan yang maha esa telah menganugerahkan kepada kita banyak nikmat, seperti nikmat pendengaran, penglihatan, akal, kesehatan, uang, anak, istri dan keluarga, dan banyak nikmat lainnya, namun semua nikmat ini akan berakhir. Adapun satu-satunya nikmat yang pengaruhnya sampai ke akhirat, nikmat terbesar yang dilimpahkan oleh Allah ialah nikmat Islam. Nikmat yang membedakan antara seorang muslim dan seorang yang kafir, antara seorang yang beriman dan seorang yang lalai, dan antara yang taat dan yang durhaka, dan pengaruhnya tampak di dunia, saat mati, dan di akhirat.⁷¹

Nama Islam bagi agama ini diberikan oleh Allah SWT sendiri. Dia juga menyatakan Islam agama yang diridhainya dan siapa yang memeluk agama selain Islam kehidupannya akan merugi di akhirat nanti. Islam juga dinyatakan telah sempurna sebagai ajarannya yang merupakan rahmat dan karunianya bagi umat manusia, sehingga mereka tidak memerlukan lagi ajaran-ajaran selain Islam. Pasrah kepada tuhan adalah pangkal adanya hidayah ilahi kepada seseorang, dan Islam menjadi landasan universal kehidupan manusia yang berlaku di setiap manusia pada setiap tempat dan waktu. Adapun manifestasi lahiriyahnya Islam dapat beraneka ragam, namun dalam keanekaragaman itu semua harus mengabdikan

⁶⁹ Dewan Penterjemah, *Al-Qur'an Hafalan* (Bandung: Cordoba, November 2020), 142.

⁷⁰ Diakses melalui alamat <https://al-maktaba.org/book/27107/22913> pada tanggal 13 februari 2022

⁷¹ “Islam adalah nikmat yang pengaruhnya tampak di dunia, saat mati, dan di akhirat”, diakses melalui alamat <https://www.alittihad.ae/article/69657/2013/«-نعمة-يظهر-أثر-ها-في-الدنيا-»> وعند-الموت-وفي-الأخرى, pada tanggal 13 februari 2022

dan berbakti kepada wujud yang satu yaitu tuhan, dengan sikap pasrah kepadanya.⁷² Allah berfirman dalam Al-Qur'an.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam.” (QS. Ali Imran:19)⁷³

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang merugi.” (QS. Ali Imran:85)⁷⁴

Allah menetapkan bahwa barang siapa mencari agama selain agama Islam, atau tidak mau tunduk kepada ketentuan-ketentuan Allah, maka imannya tidak akan diterima oleh Allah. Sebagai contoh dikemukakan, orang-orang musyrik dan orang-orang yang mengaku beragama tauhid padahal mereka mempersekutukan Allah. Seperti ahli kitab penganut agama Nasrani yang tidak berhasil membawa pemeluk-pemeluknya tunduk dibawah kekuasaan Allah. Agama yang semacam ini hanyalah merupakan tradisi belaka, yang tidak dapat mendatangkan kemashlahatan kepada pemeluknya, bahkan menyeret mereka ke lembah kehancuran, dan menjadi sumber permusuhan di antara manusia di dunia, serta menjadi sebab penyesalan mereka di akhirat. Orang yang mencari agama selain Islam untuk menjadi agamanya, diakhirat nanti termasuk orang yang merugi, sebab ia telah menyia-nyiakan akidah tauhid yang sesuai dengan fitrah manusia.⁷⁵

Syukur atas nikmat Islam yang Allah berikan kepada hambanya semakin dirasakan oleh masyarakat mengingat momentum dari tradisi ini bertepatan pada hari raya idul fitri. Yang mana semua orang merasakan suka cita merayakan hari kemenangan setelah satu bulan berpuasa dengan menahan segala macam godaan hawa nafsu. Makna keruhanian dari perayaan Idul Fitri adalah sebagai tanda

⁷² Misbahuddin Jamal, “Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11, No. 2, Desember (2011), 291.

⁷³ Dewan Penterjemah, *Al-Qur'an Hafalan* (Bandung: Cordoba, November 2020), 52.

⁷⁴ Dewan Penterjemah, *Al-Qur'an Hafalan* (Bandung: Cordoba, November 2020), 61.

⁷⁵ Diakses melalui alamat <https://quran.kemenag.go.id/sura/3>

terima kasih atau rasa syukur umat Islam kepada Allah yang Maha Esa, karena pada dasarnya manusia telah diberikan nikmat yang tidak terbatas dan tidak ternilai harganya. Umat Islam bisa saling berbagi kasih dan sayangnya dengan bentuk saling memberi dan saling mengungkapkan perasaan maaf memaafkan.

Momen Idul fitri inilah yang merupakan satu momen bagi kehidupan manusia guna memperbaiki posisinya dalam mengarungi perjalanan hidup di dunia yaitu, bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Perayaan Idul Fitri memang melambangkan upaya manusia untuk menyadari fitrahnya sekaligus menyadari betapa Maha besarnya Allah, Maha suci dan Maha perkasanya Allah. Jadi orang-orang beriman menangkap makna Idul Fitri sebagai hari kemanusiaan universal yang suci. Manusia adalah suci dan harus berbuat suci kepada sesama.⁷⁶

Tradisi ini juga didasari oleh keinginan masyarakat dalam menjalin silaturahmi. Momen Idul Fitri dimanfaatkan oleh masyarakat dengan silaturahmi, karena Islam menuntun umatnya untuk menjunjung tinggi ikatan silaturahmi dan mencela orang-orang yang memutuskannya. Masyarakat yang kokoh diawali dari kokohnya unit sosial dasar yaitu keluarga yang menjaga ikatan kekeluargaan dari segala kezaliman dan kerusakan. Hubungan kekeluargaan sebagai dasar hubungan kemanusiaan secara umum harus dilandasi dengan ikatan ketuhanan. Dalam QS. An-Nisa: 1 Allah berfirman.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَّنِسَاءً وَاَتَقُوا
 اللّٰهَ الَّذِي تَسَاءَلُوْنَ بِهِ وَاَلْرٰحِمٰتِ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا.

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari dirinya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan namanya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” (QS. An-Nisa:1)⁷⁷

⁷⁶ Ihyaul Ulumuddin, “Makna Perayaan Hari Raya Idul Fitri dan Hari Natal”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 40-42

⁷⁷ Dewan Penterjemah, *Al-Qur'an Hafalan* (Bandung: Cordoba, November 2020), 77.

Ayat ini merupakan pengantar lahirnya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Semua manusia berasal dari satu keturunan. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, besar atau kecil, beragama atau tidak, semuanya dituntut untuk menciptakan rasa aman dan kedamaian, saling menyayangi, saling menghormati hak masing-masing. Oleh karena itu, ayat ini diawali dengan seruan *يَا أَيُّهَا النَّاسُ*, meskipun termasuk ayat Madaniyah yang biasanya menggunakan panggilan *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا*.

Hubungan antara satu sama lain ini dipertegas dengan penjelasan bahwa manusia yang beranak pinak di muka bumi ini berasal dari satu jiwa. Kesamaan ini harus ditanamkan pada setiap individu agar ikatan kekeluargaan tidak putus dan terhindar dari konflik-konflik akibat perbedaan yang ada, seperti bahasa, warna kulit, ras dan lain-lain. Perbedaan ini harus dipahami sebagai hal yang wajar dan logis dari penyebaran anak-anak Adam di permukaan bumi yang dipengaruhi oleh lokasi geografis, sosiologis dan antropologis.⁷⁸

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jammi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jammi

⁷⁸ Munif Mhadi Attamimi, “Hak Asasi Manusia Perspektif Al-Qur’an (Dimensi Akidah, Syari’ah Dan Tafsir)”, *Disertasi* (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta 2020), 300.

BAB IV

PELAKSANAAN TRADISI WAKAFA DI MASYARAKAT TAHTUL YAMAN

A. Praktik Pelaksanaan Tradisi *Wakafa* di Tahtul Yaman

Sebagai seorang mukmin yang taat menjalankan perintah *rab*-nya, tentu tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai penopang dalam menjalankan ibadahnya serta menjadi pedoman hidup yang menghantarkan seseorang lebih dekat kepada tuhan. Al-Qur'an dan hadis merupakan dua perkara yang apabila seseorang berpegang teguh kepada keduanya akan senantiasa dalam lindungan Allah Swt. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis.

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ.

“Telah menceritakan kepadaku dari malik, telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda, “telah aku tinggalkan untuk kalian dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya, kitabullah dan sunnah nabinya.” (HR. Malik)⁷⁹

Al-Qur'an sangat melekat dalam tradisi *wakafa*, baik dalam praktek pelaksanaannya maupun kandungan yang terdapat dalam tradisi wakafa yang didasari oleh Al-Qur'an dan hadis, sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya.

Tradisi *wakafa* merupakan kebiasaan yang dilaksanakan secara turun-temurun dari nenek moyang oleh masyarakat Tahtul Yaman dalam memanfaatkan momen hari raya Idul Fitri. Menurut bapak Hadi selaku masyarakat yang tergolong sudah berumur yang dulu pernah tinggal di Tahtul Yaman mengatakan, tradisi *wakafa* merupakan tradisi yang sedari dulu sudah ada dilaksanakan, dari zaman guru gemuk (KH. Ahmad Syakur, pendiri pondok pesantren sa'adatuddaren) tradisi ini

⁷⁹ Muhammad bin Abdul Baqi, “Syarah Az-Zarqani Ala Muwatha” (Mesir: Maktabah As-Saqafah Addiniyah, 2003), 387.

sudah ada tutur beliau.⁸⁰ Sehingga pelaksanaan tradisi ini hanya bersifat melanjutkan dari apa yang dilakukan oleh nenek moyang dahulu.

Tradisi *wakafa* merupakan tradisi yang dilakukan setahun sekali, yaitu lebih tepatnya pada bulan syawal yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat Tahtul Yaman. Selama bulan syawal masih ada tradisi ini boleh dilaksanakan kapan saja tergantung kesepakatan yang melaksanakan tradisi ini. Tradisi ini boleh dilaksanakan pada malam hari ataupun disiang hari, namun kebiasaan masyarakat melakukannya pada malam hari. Tradisi ini biasa dilakukan secara berkelompok dari sekelompok masyarakat. Sebagian besar yang mengikuti tradisi *wakafa* ini adalah dari kalangan remaja serta anak-anak masyarakat Tahtul Yaman.

Masyarakat berkumpul dengan titik kumpul yang sudah ditentukan. Kemudian setelah serasa telah berkumpul barulah beramai-ramai dengan mengunjungi rumah-rumah yang hendak dikunjungi, seperti rumah guru-guru, tokoh masyarakat ataupun sesama mereka. Kunjungan ini dalam satu malam bisa sampai tiga atau empat rumah yang dikunjungi, karena terbatas oleh waktu, jika terlalu malam dikhawatirkan mengganggu kenyamanan tuan rumah yang dikunjungi.

Ada beberapa perbedaan tradisi *wakafa* di Tahtul Yaman dengan kampung yang lain. Abdurrahman mengatakan:

[K]alu tahlilan cuma di gena kito be, kalu di tempat lain cuman baco wakafa be, masalahnyo kalu baco wakafa be bentar nian, apolagi orang rumah pake makanan pulak, dak seimbang rasonyo. Kalu baco Qur'an tigo orang samo baco baco wakafa tu pas uya lagi kecil dulu, ketuonyo pak Mamat Tuyut samo pak Lok Bujang.⁸¹

Tradisi *wakafa* yang berada di Tahtul Yaman berbeda dengan tradisi *wakafa* yang ada di kampung lain yang berada di Seberang Kota Jambi. Perbedaan ini terletak pada rangkain bacaan yang dibaca dalam tradisi *wakafa*. Di kampung lain tradisi ini hanya memuat bacaan *wakafa* (*Al-hamdulillah 'ala ni'matil islam*

⁸⁰ Hadi, Masyarakat Tahtul Yaman, Wawancara dengan Penulis, 5 Februari 2022, Kota Jambi, Rekaman Audio.

⁸¹ Abdurrahman, Guru Pondok Pesantren Sa'adatuddarein, Wawancara dengan penulis, 22 Mei 2022, Kota Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



wakafa biha min ni'mah) kemudian dilanjutkan dengan doa. Berbeda dengan yang ada di Tahtul Yaman, ada beberapa rangkain yang dibaca dalam tradisi ini.

Berikut beberapa rangkaian yang dibacakan dalam tradisi *wakafa* di Tahtul Yaman. Dari beberapa rangkaian tersebut berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian dengan mengikuti kegiatan tradisi *wakafa*, maka penulis menemukan beberapa rangkaian yang dibacakan dalam tradisi *wakafa*.⁸²

1. Pengantar Al-Fatihah

Adapun dalam tradisi *wakafa* di Tahtul Yaman secara bersama-sama sebelum tradisi *wakafa* dimulai pemimpin membacakan ummul Qur'an atau *bertawasul* kepada Nabi Muhammad SAW dengan mengharap keberkahan dari Allah SWT, serta mendoakan kebaikan kepada keluarga rumah yang dikunjungi. Karena dengan bertawasul memohon kepada Allah melalui perantara orang yang dicintai Allah, seperti para Nabi dan wali Allah membuat dipercepat pengabulan doa yang dipanjatkan. Seperti:

إِلَىٰ خَضِرَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَيْهِ وَإِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةَ
وَالتَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ وَالْعَامِلِينَ وَالْمَصْنُوفِينَ الْمُخْلِصِينَ وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ، ثُمَّ إِلَىٰ جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَىٰ مَغَارِبِهَا بَرِّهَا وَبَحْرِهَا خُصُوصًا إِلَىٰ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادِنَا
وَجَدَاتِنَا وَمَشَائِكِنَا وَمَشَائِكِنَا وَأَسَاتِدَتِنَا وَأَسَاتِدَتِنَا وَلِمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا وَلِمَنْ اجْتَمَعْنَا هَهُنَا بِسَبَبِهِ
شَيْءٌ لِلَّهِ هُمْ الْقَائِحَةُ

“Untuk yang terhormat Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, dan saudaranya dari kalangan pada Nabi, rasul, wali, syuhada, orang-orang saleh, sahabat, tabi'in, ulama al-amilin, ulama penulis yang ikhlas, semua malaikat *muqarrabin*, kemudian semua ahli kubur muslimin, muslimat, mukminin, mukminat dari timur ke barat, baik di laut dan di darat, khususnya bapak kami, ibu kami, kakek kami, nenek kami, guru kami, pengajar dari guru kami, ustadz kami, pengajar ustadz kami, mereka yang telah berbuat baik kepada kami, dan bagi ahli kubur/arwah yang menjadi sebab kami berkumpul di sini. Bacaan Al-Fatihah ini kami tujukan kepada Allah dan pahalanya untuk mereka semua. Al-Fatihah...”

⁸² Data diolah berdasarkan observasi penulis.

Gambar 7.

Tradisi *wakafa* di rumah masyarakat

Surah Al-Fatihah singkat dan pendek, tetapi mempunyai kedudukan yang agung dan manfaat yang banyak. Ali bin Abi Thalib berkata, “Sesungguhnya semua kandungan Al-Qur’an terdapat dalam Al-Fatihah, dan semua yang ada dalam Al-Fatihah terdapat dalam basmalah. Adapun semua yang ada di dalam basmalah terdapat dalam huruf ba’, dan semua yang ada dalam huruf ba’ terdapat dalam titiknyanya. Aku adalah titik di bawah huruf ba’.”⁸³

Selain itu surah Al-Fatihah merupakan surah yang paling banyak dihafal oleh umat Islam, karena dalam sholat bacaan Al-Fatihah termasuk dalam rukun *qauli*, yang apabila tidak dibaca akan berakibat kepada tidak sahnya sholat seseorang. Surah ini juga biasa dibaca oleh umat Islam ketika hendak berdoa, berzikir, atau membuka suatu hajat. Dan surah ini bukan hanya untuk membuka hal-hal yang bersifat lahiriah, melainkan juga untuk membuka pintu batin kita.⁸⁴

Setiap mukmin bermunajat kepada Allah dengan makna-makna yang luhur dari Al-Fatihah sehari semalam sebanyak tujuh belas kali dalam sholat fardu, serta dalam sholat-sholat sunnah yang ia lakukan. Ia bermunajat dengan menghadap kiblat, yaitu rumah ibadah pertama yang dibangun di Makkah yang penuh berkah dan hidayah bagi semesta alam. Pada saat bermunajat dengan makna-makna yang luhur itu, orang mukmin menghadapkan wajah ruhaninya kepada Allah yang

⁸³ Muhammad Alcaff, *Tafsir Populer Al-Fatihah* (Bandung: PT Mizan Pustaka), 27.

⁸⁴ H. As’ad, Keutamaan Surah Al-Fatihah dalam Tafsir Al-Maraghi, *Laporan penelitian* (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2020), 1.

maha agung, zat yang bertahta di atas singgasananya dengan sebuah tahta yang tidak dapat digambarkan atau ditamsilkan bentuk dan rupanya. Makna-makna yang luhur itu menjadi cita-citanya yang paling besar. Sedangkan dimensi-dimensi kehidupan yang lain mengikutinya dan membantu mewujudkannya.⁸⁵

Banyak hadis yang menjelaskan tentang keistimewaan surah Al-Fatihah, di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Paling utama

Imam Ahmad bin Hanbal meriwayatkan, “Yahya bin said menyampaikan kepada kami dari Syu’bah yang menerima kabar ini dari Hubaib bin Abdurrahman, dari Hafidz bin Asyim, dari Abu Said Al-Ma’alli ra, ketika aku sedang sholat, Rasulullah memanggilku. Aku tidak menyahut. Setelah selesai sholat, aku mendatangi beliau. Rasulullah bersabda, kenapa kamu tidak segera mendatangiku? Aku menjawab, karena aku sedang sholat ya Rasulullah. Kemudian, Rasulullah bersabda, Aku Akan mengajarkan kepadamu surat yang paling utama dalam Al-Qur’an sebelum kamu keluar dari masjid ini, yaitu *Alhamdulillah rabbil ‘aalamin* (dan seterusnya) ialah tujuh ayat yang berulang ulang dan itulah Al-Qur’an Al-Azim yang telah disampaikan kepadaku.”

b. Tidak ada yang menyerupai dalam Taurat, Zabur Injil, dan Al-Qur’an

Imam Malik bin Anas meriwayatkan dalam kitabnya Al-Muwathtaha, “dari Al-‘Ala bin Abdurrahman bin Ya’kub Al-Haraqhi bahwa Abu Sa’id Maula ibnu Amir bin Kuraiz mengabarkan kepada mereka, Rasulullah SAW memanggil Ubay bin Ka’ab, sementara Ubay bin Ka’ab sedang sholat. Setelah selesai sholat, Ubay bin Ka’ab mendatangi Rasulullah, kemudian Rasulullah memegang tangan Ubay dan sama-sama berjalan keluar dari masjid sambil bersabda, “Aku ingin kamu jangan keluar dari masjid ini sebelum mengetahui satu surat yang tak pernah diturunkan dalam Taurat, Injil, dan tidak pula dalam Al-Qur’an yang menyamainya.”

⁸⁵ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Surah Al-Fatihah*, Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul “*Tafsir Al-Fatihah wa Sittu Suwar min Khawatim Al-Qur’an: Al-‘Ashr wa Al-Kautsar wa Al-Kafirun wa Al-Ikhlash, wa Al-Mu’awwidzatain*” oleh Tiar Anwar Bachtiar (Bandung: Al-Bayan PT Mizan Pustaka, 2007), 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Ubay berkata, aku memperlambat jalanku dan bertanya kepada Rasulullah, Surat apakah itu ya Rasulullah? Lalu Rasulullah membaca, “*Alhamdulillah rabbil ‘aalamiin* (dan seterusnya), inilah surat itu, yaitu tujuh ayat yang berulang-ulang dan dialah Al-Qur’an Al-Azhim yang telah disampaikan kepadaku.”

c. Langsung dari Arsy

Al-Hakim meriwayatkan dalam kitabnya Al-Mustadrak, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, “Amalkanlah semua yang terdapat dalam Al-Qur’an, halalkanlah apa yang diharamkan, haramkanlah apa yang diharamkan, dan patuhilah ia. Jangan sekali-kali engkau ingkari apa yang ada di dalamnya. Pada apa-apa yang kamu tidak mengerti maksudnya, kembalikanlah kepada Allah dan orang-orang yang memiliki pengetahuan sesudah aku meninggal nanti, supaya diterangkan kepadamu. Berimanlah kamu kepada Taurat, Zabur, Injil, dan apa saja yang dibawa oleh para Nabi dari Tuhan mereka. Al-Qur’an dan segala keterangan yang tercantum di dalamnya akan memberi kelapangan kepadamu. Sesungguhnya Al-Qur’an itu pemberi syafaat, sesuatu yang tak pandai berbicara tetapi membawa kebenaran. Sedangkan Al-Fatihah diberikan kepadaku langsung dari Arsy.”

d. Sebagai obat (penawar)

Imam Bukhari meriwayatkan bahwa Abu Sai’d Al-Khudri berkata, pada suatu hari kami bermalam di suatu dusun. Seorang budak perempuan datang kepada kami dan berkata, kepala disini sedang sakit dan tak seorang pun di antara kami yang dapat mengobatinya. Adakah diantara tuan-tuan yang dapat mengobatinya? Salah seorang dari kami berdiri dan mengikuti budak tadi. Kami tidak yakin ia dapat mengobatinya. Ia membacakan sesuatu, dan ternyata kepala desa itu sembuh. Ia diberi hadiah 30 ekor kambing dan kami disuguhkan susu. Ketika ia kembali, kami beranya, Apakah yang engkau baca tadi? Apakah engkau tukang mantra? Ia menjawab, Tidak, saya bukan tukang mantra, tetapi saya hanya membacakan Ummul Kitab (Al-Fatihah). Kami berkata, jangan kabarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

kejadian ini kepada siapa pun sebelum kita tanyakan kepada Rasulullah. Sesudah sampai di Madinah, kami mendatangi Rasulullah dan menceritakan kejadian itu. Rasulullah bersabda, “Al-Fatihah itu obat.”⁸⁶

Pada hadis ini Imam Bukhari dan Imam Muslim berbeda dalam mengklasifikasikan hadis ini. Imam Bukhari meriwayatkan hadis diatas dengan memasukkan pada bab keutamaan Al-Fatihah. Sedangkan Imam Muslim memasukkan ke dalam bab bolehnya mengambil bayaran karena meruqyah dengan Al-Qur’an.

2. Membaca Tahlil

Tauhid merupakan ajaran Islam paling fundamental. Akidah tauhid itu diformulasikan dalam kalimat singkat, tetapi sangat dahsyat, yaitu kalimat tahlil, *la ilaha illa Allah* (tiada tuhan selain Allah). Kalimat ini menegaskan segala jenis Tuhan sekaligus menetapkan keesaan dan keagungan Allah SWT. Kalimat tauhid merupakan kunci pembuka surga. Rasulullah SAW bersabda: “Kunci surga adalah kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah” (HR Ahmad). Disabdakan bahwa “Tiada seorang hamba yang menyatakan *la ila illah Allah* lalu meninggal dalam keadaan bertauhid, melainkan dia akan masuk surga” (HR Muslim).

Oleh karena keagungan kalimat tahlil, zikir paling afdol adalah membaca, menghayati, dan mengamalkan makna kalimat tahlil. Menurut fitrahnya, manusia sangat merindukan keesaan dan kasih sayang Allah karena rahmat Allah itu maha luas, tak terbatas, menjangkau, memenuhi, dan menjamin segala kebutuhan makhluk-Nya.⁸⁷

Selain itu ada beberapa hikmah serta manfaat membaca tahlil bagi umat Islam, diantaranya adalah:

- a. Melatih dan membiasakan kita untuk membaca kalimah *tayyibah*, seperti: *lailaha Illallah, Subhanallah, astaghfirullah* dll. Bahkan jika sampai akhir hayat, kita bisa membaca kalimah tahlil, maka akan dijamin oleh Allah

⁸⁶ Muhammad Syafi’ie El-Bantanie, *Mukjizat Al-Fatihah* (Jakarta: QultumMedia, 2008),

⁸⁷ Muhibb Abdul Wahab, “Keagungan Kalimat Tahlil”, diakses melalui alamat <https://www.uinjkt.ac.id/keagungan-kalimat-tahlil/> pada tanggal 13 Mei 2022

masuk surga. Sebagaimana sabda Nabi: *Man qala lailaha illa Allah fi akhiri kalamih dakhala al-jannah*. Kita sangat khawatir, jika pada hari akhir hayat kita tidak mampu mengucapkan kalimat tayyibah, baik dalam hati maupun lisan, maka celakalah kita.

- b. Memelihara dan menjalin hubungan silaturrahim, menyambung hubungan kekerabatan dan persaudaraan antarumat Islam (ukhuwwah Islamiyyah). Silaturrahim ini perlu, sebab sebagaimana Nabi kita menegaskan: Barang siapa beriman kepada Allah, hendaknya orang itu menjalin hubungan silaturrahim. Bahkan dikatakan oleh Nabi: Barang siapa yang menjalin hubungan baik maka Allah akan memanjangkan umurnya, dan melapangkan rizkinya. (*Man ahabba an yubsaṭa lahu fi rizkihi wa an yunsa lahu fi atharihi fa al-yasil rahimahu*). Salah satu contoh kecil, seseorang yang sakit lama dan tidak sembuh-sembuh, maka berkat silaturrahmi ia menemukan obatnya, melalui saran dan petunjuk dari kerabat atau temannya. Dalam tradisi tahlil, kita mengajak tetangga, saudara, dan keluarga kita. Inilah berkah berjamaah dan silaturrahim.
- c. Berbakti kepada orang tua, saudara dan berbuat baik kepada sesama saudara kita. Karena dalam tahlil kita berdoa untuk orang tua kita, keluarga kita dan saudara-saudara kita, baik yang sudah meninggal maupun yang belum. Seperti doa-doa yang sering kita baca selama ini. Sebagai anak, kita harus berbakti kepada orang tua kita, dan berbakti tidak hanya ketika kita masih hidup tetapi juga ketika kita mati. Tahlil adalah salah satu bukti pengabdian kita kepada orang tua sepanjang masa. Oleh karena itu ditegaskan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa semua manusia yang telah meninggal dunia akan terputus amalnya kecuali tiga hal, shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang mendoakannya.⁸⁸

⁸⁸HM. Zainuddin, "Tahlilan dalam Perspektif (Historis, Sosiologis, Psikologis, Antropologis)", diakses melalui alamat <https://www.uin-malang.ac.id/r/150901/tahlilan-dalam-perspektif-historis-sosiologis-psikologis-antropologis.html> pada tanggal 13 Mei 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gambar 8.

Tradisi *wakafa* di rumah guru Sulaiman



Berikut ini adalah rangkaian bacaan tahlil yang dibacakan dalam tradisi *wakafa* di Kelurahan Tahtul Yaman.

أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ مُّوَجُّودٌ

“Sebaik-baik zikir ketahuilah adalah lafal *La ilaha illallah*, tiada tuhan selain Allah, zat yang hidup dan ada.”

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ مَعْبُودٌ

“Tiada tuhan kecuali Allah, zat yang hidup dan yang disembah.”

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ بَاقٍ

“Tiada tuhan kecuali Allah, zat yang hidup dan kekal.”

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

“Tiada tuhan kecuali Allah.”

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ

“Tiada tuhan kecuali Allah, Nabi Muhammad utusan Allah.”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (×2)

“Ya Allah, limpahkan shalawat untuk Sayyidina Nabi Muhammad SAW. Ya Allah, limpahkan shalawat dan salam untuknya Nabi Muhammad SAW.”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

“Ya Allah, limpahkan shalawat untuknya Nabi Muhammad SAW. Tuhanku, limpahkan shalawat dan salam untuknya Nabi Muhammad SAW.”

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ. 10 × سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

“Maha suci Allah dan dengan memujinya. Maha suci Allah dan dengan memujinya. (10 kali). Maha suci Allah dan dengan memujinya. Maha suci Allah yang maha agung dan dengan memujinya.”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (×2)

“Ya Allah, tambahkanlah rahmat dan kesejahteraan untuk kekasihmu, yaitu pemimpin kami, Nabi Muhammad, keluarga, dan para sahabatnya.”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ

“Ya Allah, tambahkanlah rahmat kesejahteraan dan keberkahan untuk kekasihmu, yaitu pemimpin kami, Nabi Muhammad, keluarga, dan para sahabatnya semua.”

3. Membaca ayat-ayat Al-Qur’an

Setelah pembacaan tahlil bersama selesai, barulah diminta tiga orang untuk membacakan satu surah dari surah-surah Al-Qur’an. Adapun surah yang dibaca dalam prosesi ini tidak ditentukan secara khusus, namun kebiasaan masyarakat membaca satu surah mulai dari surah ad-duha sampai surah an-nas. Kemudian dilanjutkan dengan membaca serentak setiap seseorang itu selesai membacakan surah dengan bacaan sebagai berikut:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

“Tiada tuhan selain Allah, Allah maha besar, dan segala puji hanya bagi Allah”

Membaca Al-Qur’an merupakan penolong bagi para pembacanya kelak di hari kiamat. Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW.

حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ افْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ افْرءُوا الرَّهْرَؤَيْنِ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا عَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَاتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ تُحَاجَّانِ عَنِ أَصْحَابِهِمَا افْرءُوا سُورَةَ الْبَقْرَةَ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبِطْلَةُ

“telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Bacalah Al-

Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. Bacalah Zahrawain, yakni surat Al-Baqarah dan Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat nanti, seperti dua tumpuk awan menaungi pembacanya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya. Bacalah Al-Baqarah, karena dengan membacanya akan memperoleh barokah, dan dengan tidak membacanya akan menyebabkan penyesalan, dan pembacanya tidak dapat dikuasai (dikalahkan) oleh tukang-tukang sihir.” (HR. Muslim)⁸⁹

4. Membaca bacaan *wakafa*

Khas dari tradisi ini terletak pada bacaan ini. Tidak lengkap apabila melaksanakan tradisi *wakafa* tanpa mengucapkan bacaan tersebut, bahkan bisa jadi bukan dinamakan tradisi *wakafa* apabila tidak dibacakan bacaan tersebut. Bacaan ini dilantunkan setelah tiga orang selesai membacakan satu surah dari Al-Qur'an. Kemudian barulah satu orang melantunkan bacaan *wakafa* kemudian diikuti secara serentak oleh masyarakat yang hadir dalam tradisi tersebut. Bacaan ini dibacakan sebanyak tiga kali dengan dibaca secara berturut-turut. Disudahi dengan ummul Qur'an, dan ditutup dengan doa. Berikut adalah bacaan *wakafa* yang dilantunkan dalam tradisi *wakafa*.

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى نِعْمَةِ الْإِسْلَامِ وَكَفَى بِهَا مِنَ النِّعْمَةِ

“Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat Islam, cukuplah nikmat ini menjadi anugrah yang terbesar.”

Gambar 9.
Tradisi Wakafa di rumah guru Dzul Azmi



⁸⁹ Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim, *Shahih Muslim* (Riyadh: Darul Hadharah, 2015),

B. Tradisi *Wakafa* dalam Pemahaman Masyarakat Yang Ada di Tahtul Yaman

Setiap semua kegiatan terlebih itu sudah menjadi sebuah tradisi di suatu tempat, pasti ada pemahaman yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Adapun pemahaman masyarakat yang terkandung dibalik diselenggarakannya tradisi *wakafa* di Tahtul Yaman. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang penulis lakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:⁹⁰

1. Mempererat hubungan silaturahmi

Tradisi ini dimanfaatkan sebagai wadah bagi masyarakat dalam mempererat hubungan silaturahmi antar sesama masyarakat Tahtul Yaman. Secara tidak langsung hal ini dapat dirasakan ketika masyarakat secara berkelompok berduyun-duyun menyambangi rumah-rumah yang dikunjungi, terlebih masyarakat yang jarang bertemu dikarenakan tuntutan pekerjaan ataupun yang sudah berpindah domisili. Hal yang semacam ini selaras dengan apa yang disabdakan oleh Nabi tentang bahaya serta ancaman orang yang memutus tali silaturahmi.

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ قَالَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ قَالَ سُفْيَانُ يَعْنِي قَاطِعَ رَحِمٍ

“Dari Muhammad bin Jubair bin Muth’im dari ayahnya dari Nabi SAW bersabda: “Tidak masuk surga orang yang memutuskan.” Ibnu Abu Umar berkata, Sufyan berkata, Yaitu yang memutuskan silaturahmi. (HR. Muslim)⁹¹

Dalam ajaran Islam, hubungan antar sesama terutama antar anggota keluarga harus dijaga dengan baik karena keretakan keluarga dapat berakibat sangat buruk. Meskipun ada hadits yang mengatakan bahwa dilarang memutuskan hubungan selama tiga hari, bukan berarti boleh bermusuhan selama tiga hari. Namun, itu menunjukkan batas waktu maksimum yang harus dihindari. Jika sudah terjadi keretakan atau kerenggangan hubungan dengan kerabat atau siapapun, maka segera rekatkan atau perbaiki dengan mengadakan silaturahmi. Oleh karena

⁹⁰ Data diolah berdasarkan observasi dan wawancara penulis

⁹¹ Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim, *Shahih Muslim* (Ar-Riyadh: Darul Hadharah, 2015),

itu, Rasulullah SAW menganjurkan untuk menjalin silaturahmi, apalagi jika hubungan tersebut sudah melewati tiga hari. Bahkan Rasulullah menegaskan ketidakmampuannya memutuskan hubungan, apalagi setelah melewati waktu maksimal tiga hari. Nabi lebih lanjut menyatakan bahwa tidak halal bagi seorang Muslim untuk mendiamkan saudaranya lebih dari tiga malam, (jika mereka bertemu) yang ini berpaling dan yang lain berpaling, dan yang terbaik di antara mereka adalah yang memulai salam.⁹²

Sebagai masyarakat Qur'ani yang dibangun atas dasar persaudaraan antara orang-orang yang beriman sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama, dan rasa persaudaraan ini lalu menimbulkan persatuan antar saudara serta menghidupkan rasa tolong menolong dan peka terhadap lingkungan sekitar. Inilah yang merupakan salah satu fondasi dasar dalam masyarakat Islam. Silaturahmi tidak hanya sebatas bersalaman, bertegur sapa, kunjungan keluarga, pertemuan sanak keluarga dan lain sebagainya. Namun juga memiliki makna lain, seperti bagaimana usaha kita dalam menjaga dan memelihara diri serta keluarga agar tetap selalu dalam keislaman dan ketaakwaan agar silaturahmi dan tali persaudaraan bisa selalu terjaga.⁹³

Begitulah yang dirasakan oleh masyarakat terkait dengan dilaksanakannya tradisi ini. Masyarakat bisa merasakan begitu penting dan mulianya menjalin hubungan silaturahmi, karena silaturahmi merupakan perbuatan yang penuh berkah yang memberikan dampak kepada pelakunya berupa kebaikan dunia dan akhirat.

2. Panjang umur dan dilapangkan rezeki

Kemudian hikmah yang kita dapat dari saling mengunjungi, bersilaturahmi antar sesama yaitu dipanjangkan umur serta dilapangkan rezeki. Sabda Nabi SAW.

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

⁹² A. Darussalam, Wawasan Hadis Tentang Silaturahmi, *Tahdis*, Vol. 8, No. 2, (2017),

123.

⁹³ Ahzami Samiun Jazuli, *Kehidupan dalam pandangan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 522.

“Barangsiapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya maka hendaklah ia bersilaturahmi.” (HR. Bukhari)⁹⁴

Kalau dipikir secara logika orang yang sering bersilaturahmi tentu merupakan suatu kesenangan dalam hati, jiwanya terasa damai tanpa ada dendam, pikiran pun tidak susah ataupun gelisah dan inspirasi pun akan tumbuh. Dengan begitu badan menjadi sehat, umur pun akan panjang serta rezeki yang berlimpah berkat rajin menyambung silaturahmi.

3. Bersedekah

Menurut Pandangan pakar-pakar agama, sedekah juga berarti infak, zakat, dan semua jenis kebaikan yang bukan dalam bentuk material. Pandangan ini berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW yaitu.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأَجُورِ يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ بِمُضُولِ أَمْوَالِهِمْ قَالَ أَوْ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمَرَ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهَى عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَبِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ قَالَ أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرًا

“dari Abu Dzar bahwa beberapa orang dari sahabat Nabi SAW bertanya kepada beliau, “Wahai Rosulullah, orang-orang kaya dapat memperoleh pahala yang lebih banyak. Mereka shalat seperti kami shalat, puasa seperti kami puasa dan bersedekah dengan sisa harta mereka.” Maka beliau pun bersabda: “Bukankah Allah telah menjadikan berbagai macam cara kepada kalian untuk bersedekah? Setiap kalimat tasbih adalah sedekah, setiap kalimat takbir adalah sedekah, setiap kalimat tahmid adalah sedekah, setiap kalimat tahlil adalah sedekah, amar ma’ruf nahi munkar adalah sedekah, bahkan pada kemaluan seorang dari kalian pun terdapat sedekah.” Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, jika salah seorang diantara kami menyalurkan nafsu syahwatnya, apakah akan mendapatkan pahala?” beliau menjawab: “Bagaimana sekiranya kalian meletakkannya pada sesuatu yang haram, bukankah kalian berdosa? Begitu pun sebaliknya, bila kalian meletakkannya pada tempat yang halal, maka kalian akan mendapatkan pahala.” (HR. Muslim)⁹⁵

⁹⁴ Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani, *Fathul bari bisyarhi shahihil bukhari* (Beirut: Sultan Muassasah ar risalah alamiyah, 2013), 316.

⁹⁵ Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim, *Shahih Muslim* (Ar-Riyadh: Darul Hadharah, 2015),

Menurut Tengku Muhammad Hasbi As-Siddiq, perkataan sedekah melambangkan dua perkara. Pertama, ia membenarkan keimanan pemberi sedekah. Kedua, orang yang bersedekah memberi isyarat, beliau mengakui akan adanya hari pembalasan. Tanpa keyakinan pada Allah, sukar bagi seseorang mengeluarkan hartanya untuk orang lain. Bagi umat Islam harta adalah semua yang mereka keluarkan mengikut kehendak Allah.⁹⁶

Diujung acara tradisi *wakafa* merupakan acara makan-makan sederhana, seperti aneka kue-kue kering ataupun makanan yang lainnya yang disiapkan oleh tuan rumah, mengingat tradisi ini masih dalam suasana hari rasa Idul fitri. Jadi pada momen ini merupakan kesempatan bagi masyarakat untuk bersedekah. Karena pada dasarnya dengan kita bersedekah bukannya membuat harta kita berkurang akan tetapi membuat semakin bertambah. Dan perbuatan yang demikian adalah perbuatan yang dicontohkan oleh Rasulullah dan yang diperintahkan oleh Allah. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 245 Allah berfirman.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ الله قرضًا حسنًا فَيضعفه له أضعافًا كثيرةً والله يقبضُ وَيَبسطُ وَإليه تُرجعون

“Barangsiapa meminjami (menginfakkan hartanya di jalan Allah) Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipat gandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepadanya kamu dikembalikan.” (QS. Al-Baqarah:245)⁹⁷

4. Memuliakan tamu

Islam memberikan aturan yang jelas agar setiap muslim memuliakan setiap tamu yang datang. Karena memuliakan tamu sebagai perwujudan keimanan kepada Allah dan hari Akhir. Dengan demikian, seorang muslim yang mengabaikan tamunya, maka ia berdosa dan menunjukkan kerendahan akhlaknya.⁹⁸ Ajaran Islam memandang tamu sebagai orang yang mulia dan memirintahkan umatnya untuk memperlakukan dengan baik orang yang bertamu.

⁹⁶ Muhammad Hasan al-Basri, *Nikmatnya bersedekah* (Kuala Lumpur: PTS Millennia Sdn. Bhd, 2013), 6.

⁹⁷ Dewan Penterjemah, *Al-Qur'an Hafalan* (Bandung: Cordoba, November 2020), 39

⁹⁸ Irdawati Saputra, “Konsep Penafsiran Hadits Memuliakan Tamu Terhadap Perlaku Masyarakat di Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe”, *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah*, Vol. 2, No. 1, (2019), 48.

Bahkan dalam sebuah hadis memuliakan tamu dikaitkan dengan keimanan seseorang.

عَنْ أَبِي شُرَيْحِ الْعَدَوِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أُذُنَايَ وَأَبْصَرْتُ عَيْنَايَ حِينَ تَكَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ جَائِزَتُهُ قَالَ وَمَا جَائِزَتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ وَالضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ عَلَيْهِ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُثْمِنْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Dari Abu Syuraih Al ‘Adawi dia berkata, “Saya telah mendengar dengan kedua telingaku dan melihat dengan kedua mataku ketika Rasulullah SAW mengucapkan sabdanya: “Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia memuliakan tetangganya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaknya ia memuliakan tamunya, dan menjamunya” dia bertanya, “Apa yang dimaksud dengan menjamunya wahai Rasulullah?” beliau menjawab: “yaitu pada siang dan malam harinya, bertamu itu tiga hari, lebih dari itu adalah sedekah bagi tamu tersebut.” Dan beliau bersabda: “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya dia berkata dengan baik atau diam.” (HR. Bukhari)⁹⁹

Kehormatan tamu dapat ditunjukkan dalam bentuk menyambut kedatangannya dengan penuh keikhlasan dan kebahagiaan, menunjukkan wajah yang menyenangkan dan membicarakan hal-hal yang baik dengan mereka. Selain itu, menghormati tamu juga dapat diwujudkan dengan menempatkannya pada tempat yang baik, menyajikan dan menyiapkan makanan dan minuman serta kebutuhannya. Imam Ghazali berkata, “Setiap kali seseorang datang menemuimu, persiapkan kebutuhannya dan persiapkan dirimu untuk menghiburnya. Tapi jika kau datang bertamu kepada seseorang, jangan merepotkan tuan rumahnya.”¹⁰⁰

⁹⁹ Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani, *Fathul bari bisyarhi shahihil bukhari* (Beirud: Sultan Muassasah ar risalah alamiyah, 2013), 373

¹⁰⁰ Wahab et. al., “Budaya Saprahan Melayu Sambas: Asal Usul, Prosesi, Properti dan Pendidikan Akhlak”, Arfannur, Vol. 1, No. 1, (2020), 84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang penulis temukan dengan melakukan kajian *Living Qur'an* di Kelurahan Tahtul Yaman terhadap pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *wakafa* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tradisi *wakafa* adalah sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan, berupa nikmat Islam sebagai agama yang diridhai oleh Allah, tradisi *wakafa* ini didasari oleh Q.S. Al-Maidah: 3. **الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ**
وَأَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا, yang mana Islam adalah nikmat terbesar yang Allah berikan kepada hambanya. Maka dari itu tradisi ini menjadi sebuah sarana bagi masyarakat untuk mengekspresikan rasa syukur itu dengan mensyukuri nikmat terbesarnya yaitu *dinul Islam* yang dianugerahkan kepada hambanya dengan mengucap *alhamdulillah*. Disamping itu dalam momentum Idul Fitri menjadi media bagi masyarakat untuk saling maaf memaafkan antar sesama.
2. Adapun praktik dari tradisi *wakafa* ialah, dalam pelaksanaannya tradisi ini dilaksanakan dalam bulan syawal, yang boleh dilaksanakan siang ataupun malam dengan berbondong-bondong secara berkelompok mengunjungi rumah yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan beberapa rangkaian yang dibaca didalamnya.
 - a. Pengantar Al-Fatihah
 - b. Tahlil
 - c. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an
 - d. Membaca bacaan wakafa
 - e. Do'a

3. Tradisi *wakafa* dipahami oleh masyarakat sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas nikmat Islam yang dirasakan, dengan tata cara hidup yang diajarkan oleh Allah yang disebut dengan syari'at Islam. Rasa syukur ini diekspresikan oleh masyarakat dengan bersilaturahmi dan saling maaf memaafkan antar sesama. Disamping itu ada beberapa hikmah yang diperoleh dari tradisi ini diantaranya ialah; mempererat hubungan silaturahmi, panjang umur dan dilapangkan rezeki, bersedekah, dan memulikan tamu.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang kajian *living Qur'an* mengenai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *wakafa* di masyarakat Tahtul Yaman, maka harapan penulis kepada para pembaca:

1. Penelitian *living Qur'an* adalah penelitian yang terkait dengan masyarakat dalam memahami dan menerima Al-Qur'an dengan digunakan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai kepentingan. Maka dari itu seorang peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian harus melakukan observasi secara mendalam di lokasi penelitian, agar seorang peneliti mendapat data yang akurat, faktual dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Seorang peneliti dalam penelitian dan pengolahan data terhadap suatu teori peneliti harus dapat menjelaskan maksud teori tersebut ketika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan. Agar teori yang digunakan tersebut tidak menghasilkan pandangan yang keliru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman. *Nuzhatul Majalis Wa Muntakhabu An-Nafais*. Mesir: Pencetakan Kastilia, 1283 H.
- Al Munawar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Al-Jarjawi, Ali Ahmad. *Indahnya Syari'at Islam*. Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "*Hikmah at-Tasyri' wa Falsafatuhu*" oleh Faisal Saleh, dkk Jakarta:Gema Insani Press, 2006.
- Alcaff, Muhammad. *Tafsir Populer Al-Fatihah*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Ahmad, Syihabuddin. *Fathul bari bisyarhi shahihil bukhari*. Beirut: Sultan Muassasah ar risalah alamiyah, 2013.
- Al-Basri, Muhammad Hasan. *Nikmatnya bersedekah*. Kuala Lumpur: PTS Millennia Sdn. Bhd, 2013.
- Bakar, Abu. *Hasyiah I'annah al Thalibin*. Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI 2021.
- Evawarni, et. al. *Tradisi Kumpul Sanak Di Sekernan Muaro Jambi*. Tanjung Pinang: CV. Genta Advertising, 2017.
- El-Bantanie, Muhammad Syafi'ie. *Mukjizat Al-Fatihah*. Jakarta: QultumMedia, 2008.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019.
- Irwanto, Dedi & Alian Syair. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.
- Jazuli, Ahzami Samiun. *Kehidupan dalam pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Mufron, Ali. *Pengantar Ilmu Tafsir Dan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Mansur, M. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras,2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad, Abu Abdullah. *Sunan Ibnu Majah*. Ar-Riyadh: Darul Hadharah, 2015.
- Muhammad. *Syarah Az-Zarqani Ala Muwatha'*. Mesir: Maktabah As-Saqafah Addiniyah, 2003.
- Muslim. *Shahih Muslim*. Riyadh: Darul Hadharah, 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.

Penterjemah, Dewan. *Al-Qur'an Hafalan*. Bandung: Cordoba, November 2020.

Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir Surah Al-Fatihah*. Diterjemahkan dari buku aslinya yang berjudul "*Tafsir Al-Fatihah wa Sittu Suwar min Khawatim Al-Qur'an: Al-'Ashr wa Al-Kautsar wa Al-Kafirun wa Al-Ikhlash, wa Al-Mu'awwidzatain*" oleh Tiar Anwar Bachtiar Bandung: Al-Bayan PT Mizan Pustaka, 2007.

Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadi*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Zuhdi, Ahmad et. al., *Sejarah dan Pemikiran Dakwah Bil Hal Syekh K.H. Abdul Somad Akhir Abad 19*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.

Jurnal

Amin, Wildan Rijal. "Kupatan, Tradisi untuk Melestarikan Ajaran Bersedekah, Memperkuat Tali Silaturahmi, dan Memuliakan Tamu". *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*-Vol. XIV, No. 2, (Juli-Desember 2017).

Abidin, M. Zainal. "Islam dan Tradisi Lokal dalam Perspektif Multikulturalisme". *Millah* Vol. VIII, No. 2, (Februari 2009).

Darussalam, A. "Wawasan Hadis Tentang Silaturahmi". *Tahdis* Vol. 8, No. 2, (2017).

Hamid, Farid. "Pendekatan Fenomenologi". *digilib.mercubuana.ac.id*, (2009).

Jamal, Misbahuddin. "Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an". *Jurnal Al-Ulum* Vol. 11, No. 2, (Desember 2011).

Kusuma, Ari Yuda & Aman. "Budaya Keagamaan Arab Melayu Seberang Kota Jambi". *Jurnal Lektur Keagamaan* Vol. 19, No. 1, (2021).

Karimullah. "Hadits Sebagai Landasan Pembentukan Tradisi Islami". *Al-Ihkam* Vol. VI, No. 1, (Juni 2011).

Muhakamurrohman, Ahmad. "Pesantren: Kiai, Santri, dan Tradisi". *Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 12, No. 2, (Juli - Desember 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Mekarice, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3, (2020).

Mahfud, Choirul. "The Power Of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur'an". *Lembaga Kajian Agama dan Sosial (LKAS) Surabaya* Vol. 9, No. 2, (Desember 2014).

Rodin, Rhoni. "Tradisi Tahlilan dan Yasinan". *Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 11, No. 1, (Januari-Juni 2013).

Rusdi, Ahmad. "Syukur dalam Psikologi Islam dan Konstruksi Alat Ukurnya". *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* Vol. 2., No. 2., (2016).

Siregar, Muhammad Andre Syahbana. "Ziarah Kubur, Marpangir, Mangan Fajar: Tradisi Masyarakat Angkola dan Mandailing Menyambut Bulan Ramadhan dan 'Idul Fitri". *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage* 1(1), (2020).

Sibarani, Robert. "Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan". *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa* Vol. 1, No. 1 (April 2015).

Sukmana, Wulan Juliani. "Metode Penelitian Sejarah". *Seri Publikasi Pembelajaran* Vol. 1, No. 2, (2021).

Saputra, Irdawati. "Konsep Penafsiran Hadits Memuliakan Tamu Terhadap Perlaku Masyarakat di Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe". *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah* Vol. 2, No. 1, (2019).

Wahab et. al., "Budaya Saprahan Melayu Sambas: Asal Usul, Prosesi, Properti dan Pendidikan Akhlak". *Arfannur* Vol. 1, No. 1, (2020).

Zulfikar, Eko. "Tradisi Halal Bihalal dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis". *Jurnal Studi Al-Qur'an*-Vol. 14, No. 2, (2018).

Skripsi

As'ad, H. "Keutamaan Surah Al-Fatihah dalam Tafsir Al-Maraghi". *Laporan penelitian* Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2020.

Attamimi, Munif Mhadi. "Hak Asasi Manusia Perspektif Al-Qur'an (Dimensi Akidah, Syari'ah Dan Tafsir)". *Disertasi* Jakarta: Institut PTIQ Jakarta 2020.

Juliana, M. "Tradisi Mappasoro bagi Masyarakat Desa Barugariattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba". *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Kosim. “Nilai Moral dalam Tradisi Saparan Masyarakat Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.

Martopo, Langgeng Rio. “Tradisi Pahingan dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi di Desa Sinar Rejeki Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”. *Skripsi*. Bandar Lampung: UIN Intan Lampung 2018.

Nastian, Rivli Aqim. “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Pengobatan Air Rajahan di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi (Studi Living Qur’an)”. *Skripsi*. Jambi: UIN STS Jambi 2021.

Subagia, Rizky. “Makna Tradisi Kupatan Bagi Masyarakat Desa Paciran Kecamatan Paciran”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.

Sahlan, Maulana Ibnu. “Kegiatan Pengajian Antara Maghrib dan Isya (PAMI) dalam Membentuk Akhlak Remaja Masjid Putih Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi”. *Skripsi*. Jambi: UIN STS Jambi 2019.

Saputra, M. Aziz Edi. “Tradisi Syawalan Sebagai Pendekatan Dakwah dalam Mempererat Silaturahmi pada Masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame”, *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung 2021.

Ulumuddin, Ihyaul. “Makna Perayaan Hari Raya Idul Fitri dan Hari Natal”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Wawancara

Hanfi, Fahmi. Guru di Kelurahan Tahtul Yaman, Wawancara dengan Penulis, 7 Maret 2022, Kota Jambi, Rekaman Audio.

Hadi. Masyarakat Tahtul Yaman, Wawancara dengan Penulis, 5 Februari 2022, Kota Jambi, Rekaman Audio.

Rahman, Abdul. Guru Pondok Pesantren Nurul Iman, Wawancara dengan Penulis, 28 Februari 2022, Kota Jambi, Rekaman Audio.

Rahman, Abdul. Guru Pondok Pesantren Sa'adatuddarein, Wawancara dengan penulis, 22 Mei 2022, Kota Jambi.

Sulaiman, Guru Pondok Pesantren Sa'adatuddarein, Wawancara dengan penulis, 27 April 2022, Kota Jambi, Rekaman audio.

Web-site

Muzakkir, "Tradisi Warga Tahtul Yaman Bersih-Bersih Masjid Jelang Ramadhan". diakses melalui alamat <https://jambi.tribunnews.com/2017/05/21/video-tradisi-warga-tahtul-yaman-bersih-bersih-mesjid-jelang-ramadhan> pada tanggal 17 Mei 2022.

Muzakkir, "Tradisi Menyambut Ramadhan Puluhan Tahtul Yaman Bersihkan Makam". diakses melalui alamat <https://jambi.tribunnews.com/2018/05/13/foto-tradisi-menyambut-ramadan-puluhan-warga-tahtul-yaman-bersihkan-makam> pada tanggal 17 Mei 2022.

M. Tholhah Alfayad, "Tafsir Surah Al-Fatihah (6): Mengupas Makna Hamdalah dan Keutamaannya". diakses melalui alamat <https://alif.id/read/mtf/tafsir-surah-al-fatihah-6-mengupas-makna-hamdalah-dan-keutamaannya-b237158p/>, pada tanggal 13 february 2022.

"Islam adalah nikmat yang pengaruhnya tampak di dunia, saat mati, dan di akhirat". diakses melalui alamat <https://www.alittihad.ae/article/69657/2013/«-نعمة-يظهر-أثرها-في-الدنيا-»-وعند-الموت-وفي-الآخرة>, pada tanggal 13 february 2022.

Muhbib Abdul Wahab, "Keagungan Kalimat Tahlil". diakses melalui alamat <https://www.uinjkt.ac.id/keagungan-kalimat-tahlil/> pada tanggal 13 Mei 2022.

H.M. Zainuddin, "Tahlilan dalam Perspektif (Historis, Sosiologis, Psikologis, Antropologis)". diakses melalui alamat <https://www.uin->

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

malang.ac.id/r/150901/tahlilan-dalam-perspektif-historis-sosiologis-psikologis-antropologis.html pada tanggal 13 Mei 2022.

Unknow, “Sejarah Daerah Tahtul Yaman”. Diakses melalui alamat <https://jambi.kemenag.go.id/news/74/menelisik-sejarah-daerah-tahtul-yaman-kota-seberang-tempat-berkumpul-ilmuwan-islam-jambi-setelah-belajar-ke-arab-saudi.html> pada tanggal 16 Februari 2022.

Unknow, “Sejarah Tahtul Yaman”. Diakses melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Tahtul_Yaman,_Pelayangan,_Jambi pada tanggal 19 Mei 2022.

Unknow, “Hukum Mengucap al-hamdulillah ‘ala ni’matil islam wama a’ dhomaha min ni’ mah”. Diakses melalui alamat <https://al-maktaba.org/book/27107/22913> pada tanggal 13 februari 2022.

Unknow, “Wajah Al-Qur’an Hadis dalam Bingkai Informatif dan Performatif”. Diakses melalui alamat <http://ilmuhadis.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/99/blog-post.html> pada tanggal 13 Oktober 2021.

Hasbillah, Ahmad ‘Ubaydi. “Objek Kajian Living Qur’an dan Hadis”. Diakses melalui alamat <https://123dok.com/document/zlr5v7oz-objek-kajian-living-quran-dan-hadis.html> pada tanggal 13 Oktober 2021.

Unknow. “Wakafa: Tradisi Islam pada Hari Raya Idul Fitri di Jambi”. Diakses melalui alamat <https://angsajambi.blogspot.com/2020/12/wakafa-tradisi-islam-pada-hari-raja.html?m=1> pada tanggal 13 November 2021.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

NO	JENIS DATA	METODE	SUMBER DATA
1	-Profil Kelurahan Tahtul Yaman	-Dokumentasi	-Dokumen Profil kelurahan
2	-Struktur Organisasi Kelurahan Tahtul Yaman	-Dokumentasi	-Dokumen Organisasi kelurahan
3	-Visi dan Misi Kelurahan Tahtul Yaman	-Dokumentasi	-Dokumen Visi dan Misi kelurahan
4	-Sejarah Tradisi <i>Wakafa</i>	-Observasi -Wawancara	-Tokoh Agama -Tokoh Masyarakat
5	-Praktik Tradisi <i>Wakafa</i>	-Observasi -Dokumentasi -Wawancara	-Praktik Penerapan
6	-Makna Tradisi <i>Wakafa</i>	-Dokumentasi -Wawancara	-Tokoh Agama

A. Panduan Observasi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1	-Lokasi Kelurahan Tahtul Yaman	-Keadaan dan Lokasi
2	-Praktik Tradisi <i>Wakafa</i>	-Alokasi Waktu Kapan penerapan Dilakukan -Tata Cara Pelaksanaan Tradisi <i>Wakafa</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Panduan Dokumentasi

No	Jenis Data	Data Dokumentasi
1	-Profil Kelurahan Tahtul Yaman	-Data Dokumentasi Profil Kelurahan Tahtul Yaman
2	-Struktur Organisasi Kelurahan Tahtul Yaman	-Data Dokumentasi Struktur Organisasi Kelurahan Tahtul Yaman
3	-Visi dan Misi Kelurahan Tahtul Yaman	-Data Dokumentasi Visi dan Misi Kelurahan Tahtul Yaman
4	-Praktik Tradisi <i>Wakafa</i>	-Data Dokumentasi Praktik Tradisi <i>Wakafa</i>
5	-Makna Tradisi <i>Wakafa</i>	-Data Dokumentasi Makna Tradisi <i>Wakafa</i>

C. Butir-butir Wawancara

No	Jenis Data	Sumber Data dan Subtansi Wawancara
1	-Sejarah Tradisi <i>Wakafa</i>	-Tokoh Agama Kelurahan Tahtul Yaman 1. Bagaimana Awal Mulanya Adanya Tradisi <i>Wakafa</i> ? 2. Siapakah Yang Pertama Kali Mengadakan Tradisi <i>Wakafa</i> ?
2	-Praktik Tradisi <i>Wakafa</i>	-Masyarakat Serta Tokoh Agama Kelurahan Tahtul Yaman 1. Bagaimana Prosesi Pelaksanaan Tradisi <i>Wakafa</i> ini? 2. Apa Saja Bacaan Yang Dibacakan Dalam Tradisi Ini?
3	-Pemahaman Tradisi <i>Wakafa</i>	-Tokoh Agama Kelurahan Tahtul Yaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jember

	<p>1. Apa Makna/Hikmah Yang Terkandung dalam Tradisi Ini?</p> <p>2. Apakah Ada Landasan Tradisi Ini didalam Al-Quran?</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DOKUMENTSI WAWANCARA



Wawancara bersama guru ponpes Nurul Iman. Guru Abdul Rahman (Guru Mong)



Wawancara bersama masyarakat Mudung laut. Bapak Hadi



Wawancara bersama tokoh agama. Guru H. Fahmi Hanafi



Wawancara bersama guru ponpes Sa'adatuddatein. Guru Sulaiman Hasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Wawancara di kantor lurah Kelurahan Tahtul Yaman

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

CORRICULUM VITAE



A. Informasi Diri

Nama : M. Syahdani
Tempat/Tanggal Lahir: Jambi, 10 Agustus 1998
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. KH.A. Majid Rt. 03 Kel. Tahtul Yaman Kec.
Pelayangan Kota Jambi

B. Riwayat pendidikan

Tahun 2013-2016 : Madrasah Aliyah Ponpes Sa'adatuddarein
Tahun 2010-2013 : Madrasah Tsanawiyah Ponpes Sa'adatuddarein
Tahun 2004-2010 : SDN 10 Kota Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi